

## C. Kriteria

### C.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

#### 1. Latar Belakang Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

IAIN Sultan Amai Gorontalo terus melaksanakan layanan pendidikan yang merata dan bermutu pada pendidikan berciri khas agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan yang ditujukan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas yang akhirnya memberikan kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas. Peningkatan produktivitas dan daya saing pendidikan akan menghasilkan lulusan yang produktif dan efisien sehingga setelah terjun ke masyarakat akan memberikan kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang unggul, yaitu memiliki keunggulan komparatif. Di samping itu, tata kelola pemerintahan yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi bagi pembiasaan ASN yang profesional dan andal, sebagai lokomotif penggerak dan sekaligus pelaksana dari semua misi yang dicanangkan. Dengan perpaduan seluruh misi yang dicanangkan, maka diharapkan dalam kurun waktu lima tahun mendatang visi IAIN Sultan Amai Gorontalo akan dapat diwujudkan.

Berdasarkan perubahan visi misi [dan Renstra Kementerian Agama RI tahun 2020-2024](#) yang mengacu pada visi misi Presiden, serta perubahan [Renstra Dirjen Pendis tahun 2020-2024](#), maka IAIN sebagai lembaga di bawah payung Kementerian Agama pun segera melakukan penyelarasan visi misi yang terinternalisasi ke dalam Renstra IAIN Sultan Amai Gorontalo. Tindaklanjut ini juga dikuatkan dengan adanya [Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Agama tanggal 6 Agustus 2020](#) tentang Penyelarasan Visi dan Misi Kementerian Agama dalam Dokumen Renstra Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, maka ditindaklanjuti dengan perumusan Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategis IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo dilatarbelakangi oleh keinginan untuk :

- 1) **Menetapkan arah dan fokus IAIN Sultan Amai Gorontalo;** menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk mengarahkan kebijakan, program, dan kegiatan perguruan tinggi sehingga semua unit dan fakultas bergerak menuju tujuan yang sama.
- 2) **Memastikan kesesuaian dengan perkembangan zaman;** mengadaptasi VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo agar sesuai dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan pasar kerja dan masyarakat di masa depan.
- 3) **Mengoptimalkan keterlibatan pemangku kepentingan;** menyediakan platform partisipatif bagi pemangku kepentingan (internal dan eksternal) untuk berkontribusi dalam penyusunan kebijakan strategis IAIN Sultan Amai Gorontalo, sehingga tercipta rasa memiliki dan komitmen bersama.
- 4) **Meningkatkan relevansi dan daya saing IAIN Sultan Amai Gorontalo di tingkat global;** menyusun strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat bersaing secara nasional maupun internasional.
- 5) **Mengakomodasi kebutuhan pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo;** mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada untuk memastikan bahwa IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki strategi yang fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan tinggi.
- 6) **Mencapai akreditasi dan standar internasional;** menetapkan tujuan yang sesuai dengan standar dan kriteria akreditasi nasional maupun internasional, sehingga IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat memperoleh pengakuan global atas kualitasnya.
- 7) *Mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif;* menyusun visi dan misi yang mendukung pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keberagaman dan akses pendidikan bagi semua kalangan.
- 8) *Mendukung pengembangan karakter dan kompetensi lulusan;* merumuskan tujuan dan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo agar siap menghadapi tantangan global, baik dari segi keterampilan teknis maupun karakter kepemimpinan dan etika profesional.

Sebagaimana tercantum dalam [Renstra Kementerian Agama RI tahun 2020-2024](#) (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020-2024), terkandung Visi Kementerian Agama RI yaitu : **“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”**.

Berpedoman pada Visi Kementerian Agama RI tersebut, maka disusunlah VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo. Perumusan dan penyelarasan VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo diawali dengan [Lokakarya Penyelarasan VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tanggal 18-19 September 2020](#) yang menghadirkan unsur internal kampus (pimpinan, senat, perwakilan dosen dan tenaga kependidikan, perwakilan mahasiswa, perwakilan alumni) dan unsur eksternal (stakeholder). Melalui [SK Rektor Nomor 317 Tahun 2020](#) tanggal 16 Oktober 2020 Tentang Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran IAIN Sultan Amai Gorontalo ditetapkanlah visi IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu: **"Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Global dalam Studi Islam yang Kontekstual."**

[Mekanisme penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran IAIN Sultan Amai Gorontalo](#) dilakukan dengan mengacu pada [SK Rektor No. 135 tanggal 13 Juni 2017](#) tentang Pedoman Penyusunan Visi Misi Tujuan dan Sasaran IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan mekanisme seperti pada bagan berikut ini:



**Gambar C.1.1.** Mekanisme Penyusunan VMTS

Mekanisme penyusunan VMTS dan penetapannya diuraikan dalam beberapa tahapan berikut :

- 1) Menetapkan Panitia Lokakarya Penyusunan dan Penyelarasan VMTS berdasarkan [SK Rektor Nomor 245 Tahun 2020](#) Tentang Panitia Perumusan Penyelarasan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo. Panitia selanjutnya menetapkan para undangan, pemateri, peserta, dan Tim Perumus VMTS.
- 2) Menetapkan Tim Perumus melalui [SK Rektor Nomor 246](#) Tentang Tim Perumus Finalisasi Penyelarasan VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- 3) Rapat panitia dan tim Perumus VMTS; Pelaksanaan rapat dipimpin oleh ketua Panitia dan dihadiri oleh Tim Perumus VMTS. Agenda rapat membahas tentang (surat undangan & daftar hadir):
  - (a) Jadwal penyusunan VMTS yang diagendakan dilaksanakan pertemuan tim Perumus setiap minggu 3 kali.
  - (b) Pembagian tugas dalam Perumusan VMTS untuk setiap itemnya.
  - (c) Hasil evaluasi diri yang dianalisis secara bersama-sama.
- 4) Perumusan konsep VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo diawali dengan mengumpulkan beberapa Dokumen sumber yang mencakup:

- (a) Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
  - (b) Visi Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan [Renstra Kementerian Agama RI tahun 2020-2024](#) (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020-2024) adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.
  - (c) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  - (d) Keputusan Presiden RI Nomor 91 Tahun 2004 tentang Alih Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gorontalo menjadi IAIN Sultan Amai Gorontalo.
  - (e) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri.
  - (f) [Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2015](#) Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
  - (g) [Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020](#) Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024.
  - (h) [Rencana Induk Pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2020-2024](#).
  - (i) [Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI Nomor B-3485/B.1.1/HM.04/08/2020 tentang Penyelarasan Visi dan Misi Kementerian Agama dalam Dokumen Rencana Strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri \(PTKN\)](#).
  - (j) [Standar Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Rencana Strategis IAIN Sultan Amai Gorontalo](#).
  - (k) [Pedoman Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Rencana Strategis IAIN Sultan Amai Gorontalo](#).
- 5) [Lokakarya penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran IAIN Sultan Amai Gorontalo dilakukan pada tanggal 18-19 September 2020](#) di gedung MAN Cendekia serta dihadiri oleh berbagai pihak diantaranya adalah:



Suasana Penyusunan-  
Perumusan VMTS IAIN  
Sultan Amai Gorontalo di  
Ballroom MAN Cendekia

- (a) Pimpinan institut: Dr. H. Lahaji, M.Ag. (Rektor), Wakil Rektor I bidang Akademik, Wakil Rektor II bidang Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan, Kepala Biro.
- (b) Pimpinan Fakultas: Para Dekan dan Para Pembantu Dekan.
- (c) Dosen.
- (d) Mahasiswa: Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) fakultas dan Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA).
- (e) Alumni: IKA IAIN.
- (f) Tenaga kependidikan: Para Kabag, Para Kasubag dan Pegawai.
- (g) Pemerintah Daerah: Bupati Kabupaten Gorontalo.

Keterlibatan Stakeholder  
dalam Penyusunan-  
Perumusan VMTS IAIN  
Sultan Amai Gorontalo di  
Ballroom MAN Cendekia



- (a) Organisasi kemasyarakatan/LSM: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Wilayah Provinsi Gorontalo, Nahdatul Ulama (NU) Wilayah Provinsi Gorontalo, Muhammadiyah Wilayah Provinsi Gorontalo.
- (b) Stakeholder :
  - (1) MAN Cendekia
  - (2) MAN Model Kota Gorontalo
  - (3) MAN 1 Limboto
  - (4) Pesantren Hubulo
  - (5) Kantor Wilayah Kemenag Provinsi
  - (6) Pengadilan Agama
  - (7) Pakar: Prof. Dr. Nelson Pomalingo, M.Pd.
  - (8) Tokoh Adat Provinsi Gorontalo: Prof. Dr. Nani Tuloli, MA.



Bupati Kabupaten  
Gorontalo, Prof. H. Nelson  
Pomalingo, turut hadir  
sebagai Dewan Pakar pada  
Giat Perumusan VMTS  
IAIN Sultan Amai  
Gorontalo di Ballroom  
MAN Cendekia

- 6) Finalisasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran oleh Tim Perumus dilakukan di Hotel Grand Q Hotel Tanggal 8-9 Oktober 2020 yang dihadiri seluruh pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- 7) Pengesahan melalui rapat Senat IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tanggal 14 Oktober 2024.
- 8) Penetapan Visi Misi oleh Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo, berdasarkan Berita Acara Pengesahan Senat Nomor: [97/In.06/SENAT/10/2020](#) tentang VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo maka Rektor menerbitkan [SK Rektor Nomor 317 Tahun 2020](#) tanggal 16 Oktober 2020 Tentang Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Berdasarkan mekanisme tersebut, ditetapkanlah Visi IAIN Sultan Amai Gorontalo, yaitu :  
**“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dan Berdaya Saing Global dalam Studi Islam yang Kontekstual”**

Lahirnya visi baru IAIN Sultan Amai Gorontalo ini selaras dengan visi Kementerian Agama RI menuju terwujudnya civitas akademika yang profesional, andal, saleh, moderat, cerdas dan unggul, serta dalam rangka mewujudkan IAIN Sultan Amai Gorontalo maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Kata “Unggul”, menggambarkan visi IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam menciptakan masyarakat yang berprestasi, memiliki keterampilan yang relevan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang, baik secara akademik, profesional, maupun sosial.

Kata “Berdaya Saing Global” mengandung makna menggambarkan kemampuan IAIN Sultan Amai untuk bersaing dengan institusi pendidikan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, terutama dalam hal kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

“Studi Islam yang Kontekstual”, mengindikasikan distingsi dan fokus utama perguruan tinggi dalam mengintegrasikan studi keislaman dengan ilmu pengetahuan (sains) dan budaya yang mengarahkan gerak langkah civitas akademika pada dua *core values*; nilai washatiyah (moderasi beragama), dan integrasi islam dengan budaya lokal. IAIN Sultan Amai berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang mengkombinasikan kajian Islam dengan pemahaman ilmu pengetahuan modern dan budaya lokal maupun global.

Dengan dua *core values* tersebut, meniscayakan upaya IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam membentuk masyarakat yang saleh, toleran, menghargai perbedaan, dan menghindari sikap ekstrem dalam beragama dan bermasyarakat. Moderasi ini penting untuk menciptakan harmoni dan kedamaian dalam kehidupan sosial.

Studi Islam yang kontekstual juga merupakan visi IAIN Sultan Amai yang bertujuan untuk mencetak individu-individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kecerdasan di sini mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Untuk menjaga keselarasan antara misi IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan misi Kementerian Agama RI maka penting untuk dikutip kembali misi Kementerian Agama RI berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan; dan
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bercermin pada misi Kementerian Agama RI tersebut dan berpedoman pada peran dan fungsi yang diemban dalam tridarma Perguruan Tinggi, maka dirumuskan misi IAIN Sultan Amai Gorontalo, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas tinggi; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 1).
- 2) Mengembangkan riset dan publikasi ilmiah yang bereputasi global; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 4).
- 3) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 3).
- 4) Memperkuat kolaborasi dan kemitraan global; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 5).
- 5) Mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 6).
- 6) Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek akademik dan kemasyarakatan; (dukungan terhadap Misi Kementerian Agama RI nomor 2).



**Gambar C.1.2.** Dukungan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo Terhadap Misi Kementrian Agama RI

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari visi misi tersebut adalah :

- 1) Penguatan kualitas moderasi beragama di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- 2) Peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan yang produktif dan kompetitif.
- 3) Peningkatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif.

Sasaran yang ingin dicapai untuk memenuhi tujuan IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah sebagai berikut :

- 1) Menguatnya sistem pendidikan yang berpespektif moderat.
- 2) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik mahasiswa.
- 3) Meningkatnya dosen yang memenuhi standar kompetensi.
- 4) Meningkatnya program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan.
- 5) Meningkatnya standar mutu pendidikan.
- 6) Pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.
- 7) Meningkatnya program magang dan kewirausahaan.
- 8) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing.
- 9) Meningkatnya kemampuan bahasa asing mahasiswa.
- 10) Meningkatnya *soft skills* dan kompetensi kepemimpinan.
- 11) Meningkatnya kualitas program studi berstandar internasional.
- 12) Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian.
- 13) Meningkatnya kualitas lulusan.
- 14) Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel.

## 2. Kebijakan

Beberapa dokumen formal yang menjadi acuan penyusunan dan penyelarasan VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah :

- a) Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b) Visi Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan [Renstra Kementerian Agama RI tahun 2020-2024](#) (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020-2024) adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.
- c) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun

- 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- d) Keputusan Presiden RI Nomor 91 Tahun 2004 tentang Alih Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gorontalo menjadi IAIN Sultan Amai Gorontalo.
  - e) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo.
  - f) [Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2015](#) Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
  - g) [Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020](#) Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024.
  - h) [Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Agama tanggal 6 Agustus 2020](#) tentang Penyelarasan Visi dan Misi Kementerian Agama dalam Dokumen Renstra Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri.
  - i) [Rencana Induk Pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2020-2024.](#)
  - j) [Standar Penyusunan Visi, Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo.](#)
  - k) [Pedoman Penyusunan Visi, Misi, dan Renstra IAIN Sultan Amai Gorontalo.](#)
  - l) SK Rektor No. 245-2020 tentang Panitia Penyelarasan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo.
  - m) SK Rektor No. 245-2020 tentang Tim Perumus Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo.

- |   |   |
|---|---|
| 1. <a href="#">Rencana Induk Pengembangan;</a>  | 26. <a href="#">Pedoman Seminar Proposal Penelitian dan Pembimbingan Skripsi;</a> |
| 2. <a href="#">Rencana Strategis (Renstra) Institut;</a>                                    | 27. <a href="#">Pedoman Kepenasehatan Akademik;</a>                               |
| 3. <a href="#">Rencana Operasional (Renop) Institut;</a>                                    | 28. <a href="#">Pedoman Pengelolaan SDM;</a>                                      |
| 4. <a href="#">Rencana Strategis di tingkat Fakultas;</a>                                   | 29. <a href="#">Standar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama;</a>               |
| 5. <a href="#">Rencana Strategis LP2M;</a>  | 30. <a href="#">Kode Etik Dosen dan Tendik;</a>                                   |
| 6. <a href="#">Roadmap LP2M;</a>  | 31. <a href="#">Kode Etik Mahasiswa;</a>  |
| 7. <a href="#">Rencana Strategis LPM;</a>   | 32. <a href="#">Pedoman Akademik;</a>   |
| 8. <a href="#">Rencana Strategis SPI;</a>   | 33. <a href="#">Pedoman BKD;</a>  |
| 9. <a href="#">Roadmap di tingkat Prodi;</a>  | 34. <a href="#">Pedoman Karya Tulis Ilmiah;</a>                                   |
| 10. <a href="#">Rencana Tindaklanjut Manajemen (RTM)</a>                                    | 35. <a href="#">Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru;</a>                            |
| 11. <a href="#">Standar Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Rencana Strategis.</a>            | 36. <a href="#">Pedoman Penyusunan RPS;</a>                                       |
| 12. <a href="#">Pedoman Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Rencana Strategis.</a> | 37. <a href="#">Pedoman KKS-T;</a>  |
| 13. <a href="#">Dokumen Kebijakan SPMI;</a>   | 38. <a href="#">Pedoman PPL;</a>  |
| 14. <a href="#">Standar Mutu;</a>   | 39. <a href="#">Pedoman PLP;</a>  |
| 15. <a href="#">Manual Mutu SPMI;</a>   | 40. <a href="#">Pedoman Penjangkaran Rektor;</a>                                  |
| 16. <a href="#">Formulir SPMI;</a>  | 41. <a href="#">Pedoman Homepage Dosen.</a>                                       |
| 17. <a href="#">Pedoman AMI;</a>  | 42. <a href="#">Pedoman Monitoring dan Evaluasi;</a>                              |
| 18. <a href="#">Laporan AMI;</a>  | 43. <a href="#">Pedoman Kerjasama;</a>  |
| 19. <a href="#">Pedoman Kode Etik Kelembagaan;</a>  | 44. <a href="#">Pedoman Pengelolaan Sistem Informasi;</a>                         |
| 20. <a href="#">Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;</a>                          | 45. <a href="#">Kode Etik Kerjasama;</a>  |
| 21. <a href="#">Sistem Tata Pamong dan Tata Kelola;</a>                                     | 46. <a href="#">Pedoman Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran;</a>                 |
| 22. <a href="#">Panduan Suasana Akademik;</a>   | 47. <a href="#">Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana;</a>                     |
| 23. <a href="#">Pedoman Pengelolaan Keuangan;</a>   | 48. <a href="#">Pedoman Penelitian</a>  |
| 24. <a href="#">Standar Operasional Prosedur (SOP);</a>                                     | 49. <a href="#">Pedoman PKM</a>   |
| 25. <a href="#">Pedoman Baca, Tulis, dan Hafal al-Qur'an (BTHQ);</a>                        | 50. <a href="#">Pedoman Kerja LPM</a>   |

Setelah ditetapkan VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo, tindak lanjutnya adalah dengan mengintegrasikan VMTS ke dalam kebijakan formal lembaga dan menjadi panduan utama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Semua dokumen kebijakan formal tersebut disusun sesuai dengan regulasi nasional yang berlaku dan mendukung prinsip-prinsip moderasi beragama serta tujuan pendidikan tinggi Islam, yang meliputi :

Evaluasi dilakukan melalui melibatkan Gugus Penjaminan Mutu di tingkat Fakultas dan Tim Penjaminan Mutu di tingkat Prodi yang telah eksis sejak terbentuknya Lembaga Penjaminan Mutu dalam struktur organisasi dan tata kerja (Ortaker) IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penguatan formal kelembagaan ini kemudian ditegaskan melalui [SK Rektor Nomor 377 Tahun 2013](#) tentang Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Tim Penjaminan Mutu (TPM) Prodi, yang memastikan pelaksanaan evaluasi secara sistematis, objektif, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan

Mekanisme evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan data dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk [hasil survei](#), [laporan kinerja](#), dan [hasil diskusi kelompok terarah](#), untuk mendapatkan masukan yang beragam. Laporan evaluasi disusun yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki VMTS jika diperlukan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan terhadap VMTS, proses sosialisasi dilakukan dalam berbagai strategi:

- 1) Melalui saluran komunikasi, seperti [website resmi](#), [media sosial](#), dan [publikasi cetak](#), untuk memastikan aksesibilitas yang luas.
- 2) Membuat media visual, seperti poster, banner dan [video](#), yang menampilkan elemen-elemen utama VMTS, sehingga mudah dipahami dan diingat oleh seluruh sivitas akademika.
- 3) Mengintegrasikan VMTS secara operasional dalam semua program dan kegiatan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- 4) Pengembangan peraturan dan panduan teknis yang mengarahkan pelaksanaan VMTS dalam berbagai aspek, seperti RIP, Renstra, SPMI, kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, dan administrasi.
- 5) Menyusun program pengembangan yang sejalan dengan VMTS, termasuk pelatihan dosen, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan, serta program inovasi mahasiswa.
- 6) Menyediakan insentif dan penghargaan bagi individu atau unit kerja yang berhasil menjalankan program yang mendukung pencapaian VMTS secara efektif.
- 7) Kegiatan institut seperti milad institut, wisuda, rapat kerja tahunan, rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala.
- 8) Kegiatan pengajaran mata kuliah tertentu yang berhubungan dengan pembahasan visi misi dan tujuan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- 9) Pembekalan-pembekalan kegiatan kuliah seperti Magang, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), persiapan penulisan tugas akhir/skripsi, pelaksanaan Yudisium dan wisuda, serta kegiatan seminar/workshop mahasiswa.
- 10) Kegiatan penerimaan mahasiswa baru, baik secara lisan maupun tulisan; pelaksanaan kegiatan Matras Institut.
- 11) Melalui organisasi kemahasiswaan, yang meliputi BEM institut, Fakultas, DPM Institut, Fakultas, Himpunan mahasiswa Program Studi, Unit kegiatan Mahasiswa (UKM).
- 12) Buku pedoman Akademik yang dibagikan kepada setiap mahasiswa baru.

### **3. Strategi Pencapaian VMTS**

Strategi pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Sultan Amai Gorontalo berangkat dari 9 (sembilan) standar berikut :

- a) Pemerataan akses pendidikan;
- b) Kualitas layanan pendidikan;
- c) Kualitas sarana prasarana;
- d) Profesionalisme, kualitas dan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan;
- e) Kualitas hasil penelitian/riset;
- f) Kualitas pengabdian kepada masyarakat;
- g) Relevansi dan daya saing;
- h) Tata kelola kelembagaan dan pengarusutamaan gender;
- i) Muatan studi Islam yang kontekstual melalui moderasi beragama, literasi, edukasi, dan integrasi Islam dengan budaya lokal.

Strategi pencapaian Visi, Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki 9 (sembilan) standar utama seperti disampaikan pada Tabel berikut :

**Tabel C.1.1. Strategi Pencapaian Visi Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo**

Standar	Strategi Pencapaian Standar	Mekanisme Kontrol	Sumber Daya
<b>Peningkatan pemerataan akses pendidikan</b>	<div>a. Pengembangan sistem seleksi mahasiswa baru</div> <div>b. Peningkatan penerimaan mahasiswa baru dan mahasiswa asing</div> <div>c. Penerimaan mahasiswa penyandang disabilitas</div> <div>d. Menyediakan program beasiswa dan subsidi untuk mahasiswa kurang mampu.</div> <div>e. Mengembangkan platform pembelajaran jarak jauh</div> <div>f. Meningkatkan pemberian biaya pendidikan bagi anak yang kurang mampu, daerah afirmasi dan berbakat</div> <div>g. Peningkatan dana operasional perguruan tinggi</div> <div>h. Peningkatan bantuan studi lanjutan bagi mahasiswa berprestasi</div> <div>i. Pembukaan program studi umum yang berciri khas agama Islam</div> <div>j. Pembukaan fakultas Sains dan teknologi</div>	<div>1. Survei calon penerima beasiswa</div> <div>2. Laporan jumlah penerima beasiswa</div> <div>3. Data akses mahasiswa dalam pembelajaran online</div> <div>4. Tersedianya akses pembelajaran online pada Siak</div> <div>5. Peningkatan jumlah mahasiswa asing pada program studi regular minimal 1%</div> <div>6. Persentase peningkatan dana perasional perguruan tinggi</div> <div>7. Transparansi seleksi mahasiswa</div> <div>8. Peningkatan kuantitas mahasiswa baru tiap tahun</div> <div>9. Menyediakan sarana dan prasarana yang sama dan egaliter tiap fakultas</div> <div>10. Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa KIP/bidikmisi, BI, PLN, Baznas, dan Pemda</div>	Wakil Rektor I, Karo, LPM
<b>Peningkatan kualitas layanan pendidikan</b>	<div>a. Meningkatkan kualitas input mahasiswa melalui seleksi mahasiswa, dan kualitas pelayanan</div> <div>b. Kurikulum yang progresif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat</div> <div>c. Penciptaan suasana akademik yang nyaman dan egaliter</div> <div>d. Peningkatan standar mutu pendidikan</div> <div>e. Peningkatan kualitas tata kelola pendidikan</div> <div>f. Mengoptimalkan standar pelayanan akademik berbasis teknologi</div> <div>g. Melakukan pelatihan keterampilan bagi tenaga kependidikan</div> <div>h. Peningkatan sistem penjaminan mutu Internal (SPMI) dan audit mutu internal (AMI)</div> <div>i. Penguatan Gugus Penjaminan Mutu Fakultas (GPMF)</div>	<div>1. Penerbitan buku ajar, dan HaKI meningkat setiap tahunnya</div> <div>2. Monitoring dan evaluasi hasil belajar</div> <div>3. Terciptanya administrasi akademik yang sistematis dan efisien</div> <div>4. Terpenuhinya standar sarana dan prasarana Perguruan Tinggi</div> <div>5. Tersedianya sistem pembelajaran berbasis ITC</div> <div>6. Meningkatnya Program Studi yang memenuhi Akreditasi A/Unggul</div> <div>7. Meningkatnya Prodi yang menyelenggarakan Kampus Merdeka</div> <div>8. Program Studi diafirmasi dalam meningkatkan status akreditasi</div> <div>9. Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional</div>	Wakil Rektor I, Karo, LPM

Standar	Strategi Pencapaian Standar	Mekanisme Kontrol	Sumber Daya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>j. Peningkatan status akreditasi institusi menjadi Unggul</li> <li>k. Peningkatan program studi terakreditasi Sangat Baik</li> <li>l. Peningkatan program studi terakreditasi Unggul</li> <li>m. Peningkatan seluruh program studi telah menerapkan kurikulum KKNI</li> <li>n. Peningkatan jumlah program studi sains dan teknologi</li> <li>o. Peningkatan program studi yang menyelenggarakan pembelajaran daring</li> <li>p. Peningkatan persentase kelulusan mahasiswa S1 empat tahun</li> <li>q. Peningkatan Indeks rata-rata prestasi kumulatif mahasiswa S1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>10. Meningkatnya jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan keterampilan</li> <li>11. Meningkatnya mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional</li> <li>12. Meningkatkan anggaran PNBPN terhadap seluruh sumber dana pendidikan tiap tahunnya</li> <li>13. Adanya survei kepuasan mahasiswa</li> </ul>	
<b>Peningkatan kualitas sarana prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Renovasi dan perbaikan fasilitas kampus yang ada</li> <li>b. Membangun fasilitas teknologi dan laboratorium sesuai kebutuhan</li> <li>c. Peningkatan jumlah ruang kuliah dalam kondisi sangat baik dan terawat yang memenuhi standar</li> <li>d. Peningkatan jumlah laboratorium dengan sarana prasarana memenuhi standar</li> <li>e. Peningkatan jumlah koleksi buku di perpustakaan yang mudah diakses</li> <li>f. Peningkatan jumlah koleksi e-book di perpustakaan yang dapat terakses setiap saat</li> <li>g. Peningkatan pembangunan gedung kuliah baru, gedung laboratorium terpadu, dan perpustakaan</li> <li>h. Pemenuhan rasio ruang kerja dosen, rasio ruang baca dengan jumlah pemustaka, dan rasio luas ruang ibadah dengan jumlah civitas akademika</li> <li>i. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana untuk civitas akademika berkebutuhan khusus yang memenuhi standar (disabilitas, laktasi, penitipan anak)</li> <li>j. Peningkatan persentase sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang mendukung alih bentuk IAIN menjadi UIN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya jumlah ruang kelas</li> <li>2. Fasilitas pembelajaran di kelas berfungsi dengan baik</li> <li>3. Adanya fasilitas kebersihan (toilet/WC) yang memenuhi standar</li> <li>4. Adanya fasilitas yang ramah difabel</li> <li>5. Penggunaan perangkat lunak dan platform pembelajaran terbaru</li> <li>6. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh atau <i>e-learning</i></li> <li>7. Bertambahnya jumlah laboratorium; mickro teaching, bank mini, falak, bahasa, komputer, peradilan, bantuan hukum, radio, dll.</li> </ul>	Wakil Rektor II, Karo

Standar	Strategi Pencapaian Standar	Mekanisme Kontrol	Sumber Daya
	k. Perluasan/pembelian lahan untuk mendukung alih bentuk IAIN menjadi UIN		
<b>Peningkatan profesionalisme, kualitas dan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan</b>	a. Afirmasi kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk lanjut studi b. Pelatihan degree dan non degree bagi dosen dan tenaga kependidikan c. Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi pendidikan S3 d. Peningkatan jumlah dosen memiliki jabatan fungsional guru besar e. Peningkatan jumlah dosen memiliki sertifikat pendidik f. Peningkatan jumlah tenaga kependidikan berkualifikasi S2 g. Peningkatan jumlah dosen mengikuti forum ilmiah tingkat internasional h. Peningkatan jumlah dosen recognized kepakaran/prestasi/kinerja i. Peningkatan jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi j. Peningkatan jumlah dosen PNS yang menerima tunjangan profesi berdasarkan hasil penilaian kinerja k. Peningkatan jumlah dosen non-PNS yang menerima tunjangan profesi berdasarkan hasil penilaian kinerja. l. Peningkatan jumlah guru besar yang menerima tunjangan khusus	1. Persentase jumlah dosen yang lanjut studi S3 2. Jumlah dosen yang menerima beasiswa studi lanjut 3. Persentase jumlah tenaga kependidikan yang S1, S2, S3 4. Persentase jumlah dosen yang Asisten Ahli ke Lektor 5. Persentase jumlah dosen yang Lektor ke Lektor Kepala 6. Persentase jumlah dosen yang mengikuti pelatihan degree dan non degree 7. Persentase jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan degree dan non degree 8. Adanya sejumlah dosen yang mengikuti pertukaran dosen (exchange of lecturers) dengan PT dalam dan luar negeri 9. Meningkatnya dosen bersertifikat pendidik 10. Dosen dan tendik menguasai Sistem Teknologi dan Informasi 11. Adanya sejumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri guna peningkatan wawasan global dan berdaya saing internasional 12. Memonitoring kebutuhan dan evaluasi kerja sesuai jobdes 13. Mengadakan pelatihan penggunaan Sister, Pusaka, Siska, Merpati dll	Wakil Rektor II, Karo, LPM
<b>Peningkatan kualitas hasil penelitian/riset</b>	a. Publikasi penelitian baik lokal, nasional dan internasional b. Peningkatan jumlah riset/penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa c. Penelitian berbasis moderasi beragama interdisipliner d. Peningkatan Monev penelitian e. Membuat jurnal tiap Prodi dan meningkatkan akreditasi jurnal	1. Peningkatan publikasi karya ilmiah setiap tahunnya 2. Mengadakan workshop/seminar penelitian 3. Peningkatan hasil penelitian yang menghasilkan hak paten 4. Peningkatan publikasi ilmiah berbasis moderasi beragama 5. Monitoring dan evaluasi hasil penelitian	Wakil Rektor I, LP2M

Standar	Strategi Pencapaian Standar	Mekanisme Kontrol	Sumber Daya
		6. Tiap prodi memiliki jurnal dan terakreditasi nasional dan mengupayakan akreditasi internasional	
<b>Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat</b>	a. Publikasi jurnal pengabdian masyarakat baik lokal, nasional dan internasional b. Pengembangan pengabdian masyarakat yang berbasis moderasi beragama c. Peningkatan monev pengabdian	1. Peningkatan publikasi jurnal pengabdian 2. Persentase pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dari tahun ke tahun 3. Meningkatkan kerjasama dalam bidang riset dan pengabdian masyarakat, pengembangan revenue centre 4. Monitoring dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat	
<b>Peningkatan relevansi dan daya saing</b>	a. Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja b. Menyediakan program magang di industri untuk mahasiswa c. Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program pemagangan ke dunia usaha/ dunia industri d. Peningkatan jumlah persentase lulusan yang diserap dunia kerja e. Pengembangan kerjasama pada lokal, nasional dan internasional f. Peningkatan jumlah prestasi akademik mahasiswa tingkat nasional g. Peningkatan jumlah prestasi akademik mahasiswa tingkat internasional h. Peningkatan jumlah prestasi nonakademik mahasiswa tingkat nasional	1. Laporan tracer study alumni 2. Evaluasi kepuasan stakeholder terhadap lulusan 3. Meningkatkan lulusan yang langsung terserap 4. Meningkatkan rerata masa tunggu lulusan sebelum terserap 5. Meningkatkan rerata lulusan yang langsung melanjutkan pendidikan 6. Terjalinnnya kerjasama dengan institusi tingkat internasional pihak dalam rangka pengembangan dan penguatan lembaga 7. Menindak lanjuti MoU yang telah disepakati	Wakil Rektor I, II, III, Karo, LPM, LP2M
<b>Peningkatan tata kelola kelembagaan dan pengarusutamaan gender</b>	a. Mewujudkan sistem pengelolaan PT yang kredibel, akuntabel efektif dan efisien b. Pengembangan sarana dan prasarana c. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi d. Mengembangkan sistem tata kelola berbasis IT e. Menyusun kebijakan yang berfokus pada kesetaraan gender	1. Penurunan jumlah temuan audit 2. Tersedianya Sistem Penjaminan Mutu Internal 3. Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana 4. Mengimplementasikan kurikulum dalam proses belajar mengajar berbasis ICT 5. Adanya tenaga IT di bidang: 1) Programmer; 2) IT Support; 3) IT Training; 4) IT Service 6. Banyaknya dosen yang mengajar menggunakan	WR II, Karo, Kabag, Kasubbag, LPM, SPI

Standar	Strategi Pencapaian Standar	Mekanisme Kontrol	Sumber Daya
		power point, youtube, media sosial dan media lainnya 7. Memperbaiki dan memperbaharui kelengkapan fasilitas belajar mengajar sesuai perkembangan ICT	
<b>Muatan studi Islam yang kontekstual melalui moderasi beragama, literasi, edukasi, dan integrasi Islam dengan budaya lokal</b>	a. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum b. Mengadakan seminar moderasi beragama secara rutin c. Mengadakan kajian keislaman berkala d. Menyediakan pusat kajian Islam dengan dukungan referensi yang memadai e. Memasukkan matakuliah Islam dan Budaya Lokal ke dalam kurikulum	1. Pendirian Lembaga non struktural: 1) Rumah Moderasi Beragama; 2) Pusat Studi Pancasila; 3) Pusat Studi Gender dan Anak 2. Mahasiswa, Dosen, dan Tendik memperoleh peningkatan Kompetensi dalam Moderasi Beragama 3. Terdapatnya matakuliah Islam dan Budaya Lokal	WR I, II, III Karo, LPM, LP2M

Alokasi sumber daya (*resources allocation*) dalam pencapaian VMTS IAIN Sultan Amai Goronrontalo merupakan aktivitas utama dalam manajemen dalam pelaksanaan strategi. IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki empat tipe sumber daya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan perguruan tinggi yaitu sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi. Dalam pengalokasian sumber daya yang efektif tidak dapat menjamin implementasi strategi yang sukses karena program, personel, kontrol, dan komitmen harus terserap dalam sumber daya yang disediakan oleh perguruan tinggi. Berikut ini penjelasan terkait ketersediaan 4 sumber daya yang digunakan oleh IAIN Sultan AMai Gorontalo :

**a. Sumber Daya Keuangan**

Dalam pencapaian VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo, pihak perguruan tinggi telah mengalokasikan anggaran untuk tri dharma perguruan tinggi dan tata kelola serta kerja sama yaitu alokasi pada pendidikan sebesar 62 %, Alokasi untuk Penelitian/Pengabdian Masyarakat Sebesar 10 % dan tata kelola serta kerjasama sebesar 2,3 %, Alokasi SDM 7,3%, sarana 16.50% dan Prasarana 4%. dengan adanya komitmen yang kuat diantara para pemangku jabatan, dosen, tendik dan mahasiswa maka anggaran yang dialokasikan dapat memaksimalkan pencapaian Visi tersebut.

**b. Sumber Daya Fisik**

Kecukupan sarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiap pakaian mencakup: fasilitas dan peralatan untuk Proses Belajar Mengajar (PBM), Penelitian, dan PkM. Mengacu kepada SN DIKTI Pasal 32. PT harus menyediakan sarana untuk yang berkebutuhan khusus. IAIN Sultan Amai Gorontalo sumber daya fisik berupa sarana dan prasarana utama serta penunjang dalam pencapaian Visi. Adapun sarana prasarana tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel C.1.2.** Alokasi Sumber Daya Fisik

No.	Lokasi Lahan	Status	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Kampus I (Kota Gorontalo) Jl. Gelatik, Kel. Heledulaa, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo	Milik IAIN/ Kemenag	Kantor dan Gedung Kuliah	52.000 m <sup>2</sup>
2	Kampus II (Kab. Gorontalo) Jln. Sultan Amai, Desa Pone, Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo	Milik IAIN/ Kemenag	Kantor dan Gedung Kuliah	120.000 m <sup>2</sup>

3.	Tanah Hibah dari Pemkab. Gorontalo di Limboto	Milik IAIN	Lahan	540.000 M2
TOTAL				712.000 m <sup>2</sup>

**c. Sumber Daya Manusia**

Pencapaian Visi misi melalui pemaksimalan jumlah dosen di lingkungan IAIN Sultan Amai dengan jumlah 237 orang. Tenaga Kependidikan sejumlah 76 orang masing-masing Pranata Laboratorium Pendidikan, Pustakawan, dan Tenaga Administrasi.

**d. Sumber Daya Teknologi**

Alokasi sumber daya teknologi dalam pencapaian Visi IAIN Sultan Amai Gorontalo terdiri dari sumber teknologi berupa:

**1) Sumber Daya Teknologi Untuk Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran telah menggunakan [Sistem Informasi Akademik](#) (SIAK) yang memberikan akses kepada mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran selama semester. Adapun system informasi yang dapat diakses adalah sebagai berikut:

- a) Sistem Informasi Perpustakaan yang dimiliki institusi mempermudah mahasiswa program studi dalam mengakses jurnal- jurnal terkait bidang keilmuan dalam mempermudah mahasiswa menyusun skripsi ataupun tugas kuliah yang diberikan dosen, adapun Sistem Informasi Perpustakaan dapat diakses melalui Website Institut [www.iaingorontalo.ac.id](http://www.iaingorontalo.ac.id).
- b) Halaman Awal SIAK melalui <http://siak.iaingorontalo.ac.id> menyediakan informasi yang berisi seluruh pengumuman yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen sebagai bentuk informasi umum, sebagai contoh hasil studi, belanja matakuliah, konversi nilai, batas akhir penginputan nilai, dan informasi-informasi akademik lainnya terkait pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh Institut.
- c) Sistem Informasi Beasiswa Institusi dapat diakses melalui [www.iaingorontalo.ac.id](http://www.iaingorontalo.ac.id) yang dapat mempermudah mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait penawaran beasiswa serta batas pemasukan berkas dan persyaratan lainnya.
- d) Pemanfaatan *e-learning* terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa, hal ini mempermudah dosen dalam proses belajar mengajar dengan padatnya kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, seminar nasional/internasional maupun kegiatan dari jabatan structural yang mengharuskan dosen untuk tidak berada ditempat. Pemanfaatan E-learning Berbasis Media juga dilakukan melalui Facebook, Blog Pembelajaran dan lain-lain.

**2) Fasilitas dalam Proses Pembelajaran**

Hardware yang dipergunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah:

- a) Ketersediaan ruang kelas yang memiliki Infokus mempermudah dosen menyampaikan materi lewat power point.
- b) Terdapat 3 laboratorium yang memiliki komputer dalam mendukung kegiatan praktikum yang menggunakan komputer terkoneksi dengan LAN dan Internet.
- c) Berdasarkan kontrak pengadaan jasa penyediaan layanan internet IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2024 PT. Telkom, kapasitas bandwidth Internet dedicated (1:1) Astinet Telkom adalah sebesar 400 Mbps (dua kali lipat lebih besar dibanding tahun 2023). Layanan bandwidth ini terdistribusi ke 2 lokasi Kampus yakni 200 Mbps untuk Kampus 1 dan 200 Mbps untuk kampus 2, yang terdiri dari penggunaan server, zona gedung perkantoran dan perkuliahan di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Selain itu bandwidth internet tambahan untuk menjangkau beberapa titik lainnya di kampus digunakan internet broadband (1:8) untuk pelayanan administrasi sebanyak 75 titik Indibiz Telkom, masing-masing sejumlah 50 Mbps. Jika dihitung secara matematis yakni 75 titik dikalikan 50 Mbps yakni 3750 Mbps atau 3.75 Gbps. Jadi total bandwidth internet astinet dedicated ditambahkan dengan internet broadband Indibiz yakni sebanyak 4150 Mbps atau 4.15 Gbps. Distribusi diberlakukan

secara otomatis sesuai dengan jumlah pengguna yang terkoneksi dan layanan aplikasi/system yang diakses oleh pengguna. Tentunya kapasitas total bandwidth tidak hanya didistribusikan kepada pengguna, tapi juga dialokasikan khusus kepada aplikasi layanan internal di IAIN seperti Sistem Informasi Akademik, Sistem Informasi Perpustakaan, e-journal, Website UPT/Lembaga/Institusi dan lainnya. Namun perlu diketahui bahwa internet broadband bandwidth internet tidak terpusat pada server melainkan langsung terpasang ke titik lokasi.

Software yang digunakan dalam proses pembelajaran :

- a) SPSS: digunakan dalam proses pembelajaran Statistika Ekonomi dan Metodologi Penelitian.
  - b) *Myob*: Software aplikasi computer Akuntansi.
  - c) *Microsoft Office, Excel* dan *Access*: Input, Proses dan Output Data.
- 3) Galeri Investasi
- Galeri Investasi digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat praktek melakukan *trading* bagi mahasiswa yang bekerja sama dengan Phintraco Sekuritas Member of Indonesia Stock Exchange.
- 4) Laboratorium Bank Mini
- Laboratorium Bank Mini yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk praktek Perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, dengan fasilitas software *Bris*.
- 5) Laboratorium Akuntansi digunakan mahasiswa dalam menerima matakuliah Pengantar akuntansi dan akuntansi syariah yang memiliki software *Myobi*.
- 6) Laboratorium Falak dan Kalibrasi Arah Kiblat
- Menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk menghitung awal bulan, teropong bulan, dan penyesuaian arah kiblat masjid-masjid di Gorontalo.
- 7) Laboratorium Peradilan
- Digunakan sebagai praktik sidang mini atau hukum acara bagi mahasiswa Fakultas Syariah.
- 8) Lembaga Bantuan Hukum IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- LBH IAIN Sultan Amai Gorontalo telah berdiri sejak tahun 2009 dan memiliki Pos Bantuan Hukum di setiap Kantor Pengadilan Agama dan Negeri di Gorontalo.
- 9) Radio IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sarana penyebaran informasi, kegiatan kampus, diskusi keagamaan, dll.
- e. Sumber Daya Teknologi Untuk Penelitian/Pengabdian Masyarakat IAIN Sultan Amai Gorontalo menggunakan Sistem teknologi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Litapdimas) Kementerian Agama RI melalui direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam melakukan kegiatan penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat.
- f. **Sumber Daya Teknologi SiEKA**
- Aplikasi SiEKA digunakan untuk mengisis data sesuai dengan kinerja harian, tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- g. **Sumber Daya Teknologi SAS**
- Sistem Aplikasi Satker (SAS) adalah aplikasi utama yang digunakan oleh satuan kerja yang merupakan pengguna layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) seluruh Indonesia.
- h. **SIMAK BMN**
- Aplikasi SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) adalah aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk-keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara.
- i. **SIMPEG**
- Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada Biro Ortala yang terintegrasi dengan AIS. Sistem administrasi kepegawaian ini digunakan untuk kenaikan pangkat golongan,

pangkat fungsional, kenaikan gaji berkala, mutasi pegawai, cuti pegawai, pensiun pegawai, dan pembuatan daftar riwayat hidup pegawai.

**j. Aplikasi E-Monev**

Aplikasi E-Monev Generasi III versi 3.0 ini merupakan aplikasi pelaporan data hasil pemantauan generasi ketiga dari aplikasi yang sudah dikembangkan dan dijalankan sejak Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2006 (PP 39/2006) tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan diterbitkan.

**k. SAIBA**

Aplikasi SAIBA merupakan program aplikasi yang memodifikasi aplikasi SAKPA dimana proses pengoperasiannya sama dengan SAKPA yang meliputi perekaman dokumen baik manual maupun elektronik, posting buku besar, dan penyusunan laporan keuangan.

**l. SIMPONI PNB**

Sistem Informasi PNB Online (SIMPONI), dimana merupakan sistem billing yang dikelola oleh DJA untuk memfasilitasi pembayaran/penyetoran PNB dan penerimaan non anggaran.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian VMTS IAIN Sultan Amai Gorontalo secara spesifik dan terukur serta memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam mencapai sasaran dan tujuannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka IAIN Sultan Amai Gorontalo menetapkan IKU dalam jangka panjang, menengah, dan pendek. Indikator kinerja utama dalam tujuan tercapainya Visi, Misi, Tujuan dan Strategi terdapat dalam indikator kinerja jangka panjang. Indikator kinerja jangka panjang VMTS akan dicapai berdasarkan strategi menengah dan jangka panjang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo yang ditetapkan berdasarkan [SK Rektor Nomor 137 Tahun 2020](#) Tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2020-2040 IAIN Sultan Amai Gorontalo dan [SK Rektor Nomor 211 Tahun 2020](#) Tentang Revisi Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 IAIN Sultan Amai Gorontalo.

IAIN Sultan Amai Gorontalo telah membagi tahapan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran dalam rencana induk pengembangan 2020-2040 dalam 5 (lima) periode, pada setiap tahap periode Rencana Strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo yang diturunkan kedalam Rencana Operasional dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, yang tahapan pencapaiannya terangkum di dalam rencana induk pengembangan 2020-2040, kemudian dirinci dalam bentuk rencana strategi tahap 1 tahun 2020-2025 dimana IAIN Sultan Amai Gorontalo merumuskan tujuan yang akan dicapai pada periode I yakni "Good Institute/University Governance" dengan target bidang akademik adalah transparan dan menerapkan Sistem Informasi Akademik serta dalam bidang non akademik adalah Transparan dan akuntabilitas pengelolaan kampus.

Rencana strategi Pada Tahap 2: 2026-2030 dengan tema "Excellent service" atau pelayanan prima dimana IAIN Sultan Amai Gorontalo merumuskan tujuan yang akan dicapai pada periode II yakni; penguatan manajemen mutu akademik dan efisiensi melalui sistem informasi kampus dan penjaminan mutu.

Rencana strategi tahap 3: tahun 2031-2035 yaitu "Competitiveness" dimana IAIN Sultan Amai Gorontalo merumuskan tujuan yang akan dicapai pada periode III yakni; Penguatan manajemen mutu akademik berbasis borang akreditasi dan SNPT serta penguatan sumberdaya, manajemen dan kerjasama untuk peningkatan daya saing global.

Rencana strategi tahap 4: tahun 2036-2040 yaitu "Excellent University", IAIN Sultan Amai Gorontalo merumuskan tujuan yang akan dicapai pada periode IV yakni; Menjadi perguruan tinggi yang unggul, mandiri dan berjiwa moderat dan kebangsaan.

Rencana strategi tahap 5: tahun 2040-2045 yaitu "Sustainable", IAIN Sultan Amai Gorontalo merumuskan tujuan yang akan dicapai pada periode V yakni; terwujudnya keberlanjutan institusi secara menyeluruh melalui pemantapan mutu, kemandirian kelembagaan, dan tata kelola berkelanjutan yang berorientasi pada keberlanjutan akademik, kelembagaan, dan layanan publik.

Tabel C.1.3. Tahapan Rencana Strategi IAIN Sultan Amai Gorontalo

TAHAPAN		TARGET
I (2020-2025) <i>Good University Governance</i>	Akademik	Penguatan Institusi menuju pemenuhan dan pelampauan standar BAN-PT dan berdaya saing global dan menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Amai Gorontalo
	Non Akademik	Pengelolaan manajemen kampus berbasis IT
II (2026-2030) <i>Excellent Service</i>	Akademik	Pemantapan pasca alih status Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Amai Gorontalo
	Non Akademik	Penguatan sumberdaya, manajemen dan kerjasama dalam dan luar negeri
III (2030-2035) <i>Competitiveness</i>	Akademik	Transformasi dan kemandirian, menjadi kelas dunia ( <i>world class university</i> ),
	Non Akademik	Berdikari dalam sistem keuangan, seluruh kegiatan dan pendanaan berjalan secara otonom
IV (2035-2040) <i>Excellent University</i>	Akademik	Perguruan tinggi yang unggul dan mandiri, intensifikasi penelitian dan pengabdian di ranah internasional
	Non Akademik	Layanan dari <i>how to know</i> menuju <i>how to solve</i>
V (2040-2045) <i>Sustainable</i>	Akademik	Pengembangan pusat keunggulan ( <i>center of excellence</i> ) di bidang pendidikan agama, keislaman, sosial-humaniora, dan lingkungan hidup yang berdampak pada level regional dan internasional.
	Non Akademik	Transformasi layanan dari <i>how to solve</i> menuju <i>how to sustain</i> : layanan yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi memastikan keberlangsungan, ketahanan, dan kualitas jangka panjang.



Gambar C.1.4 Tahapan Periode Pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
a. Pendidikan			
(2020-2025) Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)	Peningkatan kualitas organisasi dan mutu pembelajaran yang konstruktif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tersedia dokumen visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan realistik</li><li>2. Terselenggaranya tata kelola institut yang (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; 4) bertanggungjawab; dan (5) adil</li><li>3. Terselenggaranya kepemimpinan institut secara operasional, organisasi dan publik</li><li>4. Berjalannya penjaminan mutu di level institut dan tersedia dokumen penjaminan mutu</li><li>5. Berpartisipasi dalam event ilmiah</li><li>6. Ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum</li><li>7. Membangun networking dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan penguatan lembaga</li><li>8. Pembenahan sarana dan prasarana perkuliahan yang cukup</li><li>9. Perekrutan tenaga administrasi dalam pemenuhan kekurangan SDM menuju alih status</li><li>10. Pembenahan kurikulum yang berbasis KKNI dan MBKM, dengan kesesuaian visi misi Perguruan Tinggi</li><li>11. Proses pembelajaran berorientasi pada studi Islam moderat</li><li>12. Pengembangan program studi sesuai kebutuhan stakeholder</li><li>13. Peningkatan kualitas dan kedisiplinan dosen yang berkeadaban</li><li>14. Perbaikan rekrutmen mahasiswa yang akuntabel dan transparan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberlakuan dan sosialisasi pencantuman VMTS dalam buku pedoman akademik</li><li>2. Pemberlakuan ortaker, STATUTA IAIN Sultan Amai Gorontalo dan SK Rektor tentang tata kelola Institut</li><li>3. Pemberlakuan ortaker, STATUTA IAIN Sultan Amai Gorontalo dan SK Rektor tentang tata kelola Institut</li><li>4. Evaluasi pelaksanaan SOP</li><li>5. Berpartisipasi dalam event ilmiah</li><li>6. Pelaksanaan modul praktikum cukup dan dilaksanakan di perguruan tinggi sendiri</li><li>7. Ada ketersediaan laboratorium praktik, substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum</li><li>8. Terlaksananya kerjasama di berbagai lembaga, baik di lembaga pendidikan maupun di lembaga swasta lainnya.</li><li>9. Pembangunan gedung perkuliahan dan sarana lainnya</li><li>10. Direkrutnya tenaga honor administrasi</li><li>11. Implementasi kurikulum KKNI dan MBKM secara serentak diseluruh program studi</li><li>12. Terlaksananya proses pembelajaran yang berbasis KKNI dan MBKM yang bercirikan Islam moderat</li><li>13. Penambahan beberapa program studi di setiap</li></ol>

		15. Rekrutmen dosen sesuai dengan kebutuhan program studi	fakultas sesuai kebutuhan stakeholder 14. Terlaksananya workshop peningkatan mutu dosen, ejournal, e-learning, penulisan karya ilmiah 15. Terwujudnya Instrumen seleksi yang valid dan reliabel 16. Terbentuknya tim seleksi rekrutmen dosen secara profesional
<b>II</b> <b>(2026-2030)</b> <b>Pemantapan</b> <b>Pasca Alih Status</b> <i>(Excellent Service)</i>	Peningkatan Design Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi pada studi Islam moderat 2. Design pengembangan kurikulum berbasis internasional 3. Peningkatan penjaminan mutu secara menyeluruh di fakultas dan unit 4. Meningkatkan kompetensi staf akademik dan unit lainnya 5. Mengoptimalkan rasio dosen mahasiswa 6. Meningkatkan kualifikasi dosen	1. Terlaksananya pembelajaran yang mendalam dengan orientasi studi Islam moderat 2. Terlaksananya kurikulum yang berbasis internasional 3. Terlaksananya sistem penjaminan mutu secara menyeluruh di setiap fakultas dan unit 4. Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional 5. Jumlah dosen sesuai rasio jumlah mahasiswa 6. Pendidikan doktor oleh dosen sementara berlangsung
<b>III</b> <b>(2030-2035)</b> <b>Competitiveness</b>	Perkembangan dan Penguatan Lembaga secara Mandiri	1. Sarana dan prasarana perkantoran yang memadai 2. Sarana perkuliahan memadai 3. Mengoptimalkan jumlah mahasiswa 4. Sistem jaringan informasi kampus sesuai standar internasional 5. Membangun networking dengan berbagai pihak secara baik secara nasional dan internasional 6. Menjadikan kampus sebagai badan layanan umum 7. Lembaga mendapat pengakuan yang berstatus akreditasi 8. Lembaga mendapat pengakuan secara internasional	1. Digunakannya gedung perkantoran yang sesuai standar internasional 2. Digunakannya gedung perkuliahan yang sesuai standar internasional 3. Jumlah mahasiswa sesuai kapasitas 4. Digunakannya sistem online secara menyeluruh 5. Terlaksananya kerjasama di berbagai bidang di dalam negeri dan di luar negeri 6. Terlaksananya sebagai kampus yang badan layanan umum 7. Kampus telah terakreditasi sangat baik 8. Lembaga kampus terakreditasi ISO
<b>IV</b> <b>(2035-2040)</b> <b>Kelas Global</b>	Peningkatan kualitas kurikulum dan proses	1. Peningkatan penjaminan mutu yang bertaraf internasional	1. Terlaksananya penjaminan mutu setaraf internasional

<i>(Excellent University)</i>	pembelajaran berbasis pembelajaran Islam moderat dengan penjaminan mutu berstandar internasional	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional</li><li>3. Melakukan kajian mendalam tentang Islam moderat sebagai kekhasan IAIN Sultan Amai Gorontalo</li><li>4. Membangun kerjasama secara internasional di luar negeri</li><li>5. Pemutakhiran dan integrasi kurikulum dan desain pembelajaran berdasarkan keunikan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Terlaksananya pendidikan yang bertaraf internasional</li><li>3. Dilakukannya kajian yang mendalam tentang Islam moderat</li><li>4. Terlaksananya kerjasama di beberapa negara luar negeri</li><li>5. Kurikulum dimutakhirkan dan integrasi dengan desain pembelajaran berdasarkan keunikan</li></ol>
<b>V</b> <b>(2040-2045)</b> <i>Sustainable</i>	Pengembangan yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian</li><li>2. Penelitian diorientasikan untuk inovasi ilmu pengetahuan &amp; teknologi</li><li>3. Menjadikan proses pembelajaran sebagai media diseminasi temuan penelitian Meningkatkan kualitas dosen dalam bidang penelitian</li><li>4. Diterapkannya kesesuaian skills dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan permasalahan riil</li><li>5. Peningkatan jumlah dosen yang kompeten di bidang penelitian</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dilakukannya seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian</li><li>2. Penelitian diorientasikan untuk inovasi ilmu pengetahuan &amp; teknologi</li><li>3. Kesesuaian skills dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan permasalahan riil</li><li>4. Terlaksananya skills dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan permasalahan riil</li><li>5. Meningkatnya jumlah dosen di bidang penelitian</li></ol>
<b>b. Penelitian</b>			
<b>I</b> <b>(2020-2025)</b> <b>Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo</b> <b>(Good University Governance)</b>	Penelitian berbasis kompetensi dosen	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian</li><li>2. Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen</li><li>3. Meningkatkan mutu riset</li><li>4. Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian</li><li>5. Peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dosen yang diwujudkan dengan rasio penelitian (judul penelitian) per dosen</li><li>6. Peningkatan jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang kajian moderasi beragama Dalam Negeri</li><li>7. Peningkatan jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang kajian moderasi beragama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang</li><li>2. Tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan</li><li>3. Persentase dosen melaksanakan penelitian</li><li>4. Publikasi penelitian tingkat nasional</li><li>5. 2 penelitian yang sesuai dengan bidang kajian moderasi beragama Dalam Negeri</li><li>6. 36% penelitian yang sesuai dengan kajian moderasi beragama</li><li>7. 16% penelitian yang sesuai dengan bidang kajian multikultural dana sendiri</li></ol>

		8. Peningkatan jumlah penelitian yang bidang kajian multikultural dana sendiri 9. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen 10. Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap level lokal 11. Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap level nasional	8. 16% penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa 9. 25% artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap level lokal. 10. 16% artikel ilmiah terakreditasi yang dihasilkan oleh dosen tetap level nasional
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran	1. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen 2. Pendokumentasian dengan berbasis IT pada Tugas Akhir mahasiswa berdasar bidang keilmuan 3. Pemanfaatan penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran 4. Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian 5. Meningkatkan jumlah riset yang berelevansi dengan pemecahan masalah pembelajaran 6. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah Internasional/Nasional Terakreditasi/Nasional Tidak Terakreditasi 7. Memberikan dukungan bantuan dana untuk pelatihan penulisan artikel jurnal 8. Memberikan insentif dana bagi artikel yang dipublikasi 9. Peningkatan jumlah riset yang berkontribusi pada proses pembelajaran 10. Menjadi pembicara dalam kegiatan ilmiah internasional dan Nasional 11. Memberikan dukungan bantuan dana untuk mengikuti kegiatan ilmiah internasional/ nasional 12. Meningkatkan jumlah Hak Kekayaan Intelektual atau ber ISBN 13. Memberikan insentif dana untuk HAKI yang dihasilkan 14. Meningkatkan jumlah buku ajar yang berkualitas 15. Memberikan insentif dana untuk penulisan buku ajar	1. Jumlah karya dosen dan mahasiswa yang dijadikan acuan 2. Penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa 3. Partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian 4. Tugas akhir mahasiswa yang terdokumentasi 5. Penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran 6. 50% dosen mempublikasikan hasil penelitiannya melalui jurnal internasional, nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi dan jurnal lokal 7. 25% dosen menjadi pembicara dalam kegiatan ilmiah internasional dan nasional 8. 75% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada pembelajaran 9. 85% karya yang memperoleh perlindungan Intelektual (HAKI) atau ber-ISBN. 10. 85% dosen berhasil menulis buku ajar

<p><b>III</b> <b>(2030-2035)</b> <b>Competitiveness</b></p>	<p>Jumlah riset multidisiplin ilmu dan teknologi Tepat Guna</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian</li> <li>2. Meningkatkan jumlah riset multidisiplin ilmu</li> <li>3. Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian yang menghasilkan teknologi tepat guna</li> <li>4. Meningkatkan jumlah teknologi tepat guna yang berkualitas</li> <li>5. Memberikan insentif dana untuk penelitian yang menghasilkan teknologi tepat guna</li> <li>6. Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 25% dosen melakukan penelitian multidisiplin</li> <li>2. 15% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada teknologi tepat guna</li> <li>3. 15% dosen berhasil menciptakan suatu prototype teknologi tepat guna</li> <li>4. Publikasi penelitian tingkat Asia</li> <li>5. Publikasi penelitian tingkat ASEAN (regional)</li> </ol>
<p><b>IV</b> <b>(2035-2040)</b> <b>Kelas Global</b> <b>(Excellent University)</b></p>	<p>Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan</li> <li>2. Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran</li> <li>3. Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal (nasional)</li> <li>4. Jumlah riset yang berkontribusi pada daerah</li> <li>5. Meningkatkan jumlah riset yang berelevansi dengan pemecahan masalah daerah</li> <li>6. Peningkatan jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang kajian multikultural dan Luar Negeri.</li> <li>7. Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap level internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu.</li> <li>2. Hasil penelitian digunakan untuk mendukung proses pembelajaran</li> <li>3. Publikasi penelitian tingkat ASEAN dan internasional</li> <li>4. Penelitian jadi anggota asosiasi keilmuan nasional</li> <li>5. Jumlah hasil penelitian civitas akademika yang dirujuk eksternal</li> <li>6. Peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan nasional</li> <li>7. Peneliti yang menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Asia</li> <li>8. Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal (nasional)</li> <li>9. 25% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada daerah</li> <li>10. Ada jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang kajian moderasi beragama yang didanai luar negeri</li> <li>11. 14% artikel ilmiah terakreditasi yang dihasilkan oleh dosen tetap level internasional</li> </ol>

<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Semua kegiatan penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat atau eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal</li> <li>2. Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan institut</li> <li>3. Peningkatan penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran</li> <li>4. Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal</li> <li>2. Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal</li> <li>3. Jumlah penelitian dosen dan Tugas Akhir sebagai pendukung proses pembelajaran</li> <li>4. Reputasi dan publikasi penelitian internasional (paten)</li> </ol>
<b>c. Pengabdian Kepada Masyarakat</b>			
<b>I (2020-2025) Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)</b>	Sosialisasi dan internalisasi nilai- nilai tanggung jawab sosial dan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kegiatan pelayanan/PkM yang dilakukan dosen tetap</li> <li>2. Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan PkM</li> <li>3. Peningkatan dukungan dana kegiatan PkM</li> <li>4. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan PkM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya PkM berdasarkan kompetensi dosen</li> <li>2. Terwujudnya jaringan kerjasama dengan pihak eksternal dalam bentuk desa binaan minimal 10 Desa</li> <li>3. Keterlibatan dalam proyek PkM bersama elemen masyarakat lainnya</li> <li>4. Tercapainya penerimaan proposal dosen terhadap PkM</li> </ol>
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis kompetensi dosen dan moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan PkM</li> <li>2. Peningkatan keterlibatan masyarakat pada PkM dalam mewujudkan kampus moderat</li> <li>3. Meningkatkan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan PkM</li> <li>4. Peningkatan dana PkM terhadap pengembangan sumber daya dosen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam kegiatan PkM</li> <li>2. PkM didasarkan pada perpaduan disiplin ilmu agama dan umum</li> <li>3. Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal yang diarahkan pada pengembangan lingkungan yang aman, nyaman dan bersih</li> <li>4. Pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk PkM</li> </ol>
<b>III (2030-2035) Competitiveness</b>	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis kolaborasi dan kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentransformasikan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada penelitian ilmiah</li> <li>2. Peningkatan keterlibatan masyarakat pada transformasi pengabdian masyarakat berbasis kemandirian</li> <li>3. Peningkatan kontribusi masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa</li> <li>4. Pengelolaan dana pengabdian secara mandiri dengan mengedepankan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat</li> <li>2. Tersedianya fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat</li> <li>3. Terjalinnnya kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat</li> <li>4. Tercapainya pola pengabdian pada</li> </ol>

		asas transparansi, akuntabilitas dan profesional 5. Penyediaan dukungan dana pengabdian dari pihak luar yakni pemerintah dan pihak swasta yang dikelola secara mandiri	masyarakat berbasis penelitian ilmiah (terapan dan murni) 5. Terlaksananya publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat atau pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian
<b>IV (2035-2040) Kelas Global (Excellent University)</b>	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi internasional	1. Penyediaan sistem insentif bagi penghasil IPTEK berbasis PkM 2. Pengembangan hak paten bagi produk-produk PkM yang berorientasi pada pengembangan IPTEK 3. Peningkatan jaringan kerjasama dengan luar negeri untuk PkM	1. Tersedianya insentif yang memadai bagi penghasil IPTEK berbasis PkM 2. Terwujudnya karya ilmiah dosen pada jurnal internasional berbasis PkM 3. Terbentuknya jumlah hak paten atas produk IPTEK berbasis PkM
<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada pengembangan keilmuan islam berbasis moderasi beragama	1. Penyediaan sistem insentif bagi penghasil IPTEK berbasis moderasi beragama 2. Peningkatan dukungan dana PkM sehingga mampu berdaya saing secara global 3. Pengembangan hak paten bagi produk-produk PkM yang berorientasi pada pengembangan IPTEK berbasis moderasi beragama 4. Peningkatan jaringan kerjasama dengan luar negeri untuk PkM secara profesional 5. Memberikan penghargaan bagi peneliti dan yang mengembangkan IPTEK	1. Tercapainya jumlah produk IPTEK berbasis moderasi beragama 2. Terpenuhinya dukungan dana PkM yang menghasilkan karya ilmiah yang bereputasi dan kredibel berbasis moderasi beragama 3. Terbentuknya jumlah hak paten atas produk IPTEK yang berbasis moderasi beragama 4. Terjalinnnya kerjasama yang sinergis dengan luar negeri secara global 5. Terwujudnya penghargaan bagi penemuan dan pengembangan IPTEK

**Tabel C.1.4.** Strategi Jangka Panjang Pengembangan IAIN Sultan Amai Gorontalo

**5. Indikator Kinerja Tambahan**

Salah satu unsur penting yang melengkapi Indikator Kinerja Utama adalah Indikator Kinerja Tambahan. Keberadaannya menjadi aktivitas pendukung bagi efektivitas dan efisiensi kinerja utama. Adapun Indikator Kinerja Tambahan pada IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah:

**Tabel C.1.5.** Indikator Kinerja Tambahan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
<b>a. Organisasi dan SDM</b>			
<b>I (2020-2025) Penguatan Institusi menuju</b>	Rekonstruksi sistem organisasi dan komitmen SDM	1. Rekonstruksi sistem organisasi 2. Peningkatan keterampilan SDM	1. Komitmen pegawai terhadap organisasi, terutama terkait dengan: a. Kualitas kinerja

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
<b>UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)</b>		3. Meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mengefektifkan komunikasi 4. Kesesuaian wewenang dan tanggung jawab 5. Menemukan potensi keunikan lokal	b. Partisipasi pegawai pada program organisasi c. Akuntabilitas d. Transparansi
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kerjasama	1. Alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) 2. Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif 3. Merumuskan Reward sistem baru 4. Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi 5. Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan	1. Kepuasan kerja 2. Keunikan/keunggulan 3. Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan 4. Integritas
<b>III (2030-2035) Competitiveness</b>	Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM dalam rangka diversifikasi produk dan kemandirian pendapatan	1. Memperkuat budaya organisasi/komitmen 2. Pelatihan peningkatan keterampilan SDM 3. Meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mengefektifkan komunikasi 4. Kesesuaian wewenang dan tanggung jawab	1. Komitmen pegawai terhadap organisasi 2. Kualitas kinerja 3. Partisipasi pegawai pada program organisasi 4. Akuntabilitas 5. Transparansi
<b>IV (2035-2040) Kelas Global (Excellent University)</b>	Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kerjasama internasional dalam rangka mengelola produk baru dan variasi portofolio	1. Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif di Asia Tenggara 2. Merumuskan Reward sistem baru 3. Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi ke arah world class university 4. Menemukan potensi keunikan lokal 5. Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan	1. Kepuasan kerja 2. Keunikan/keunggulan 3. Peningkatan pemahaman terhadap visi 4. Integritas
<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Sistem organisasi dan pengembangan SDM yang mapan dan modern	1. Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif 2. Merumuskan reward sistem baru 3. Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi 4. Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan	1. Kepuasan kerja 2. Keunikan/keunggulan 3. Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan 4. Integritas
<b>b. Sarana Prasarana</b>			
<b>I (2020-2025)</b>	Kelengkapan fasilitas pembelajaran	1. Pengadaan fasilitas baru	1. Rasio produktivitas sarana prasarana 2. Kepuasan stakeholder

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
<b>Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)</b>	yang memenuhi standar	2. Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada	3. Akreditasi
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Inovasi pada fasilitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara terpadu</li> <li>Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk semua tendik, dosen dan mahasiswa</li> <li>Informasi dan ataupun desain materi kuliah dapat diakses melalui internet</li> <li>Penambahan fasilitas peralatan laboratorium</li> </ul>	1. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran 2. Jumlah dosen, tendik dan mahasiswa yang mengakses internet 3. Jumlah materi kuliah yang dapat diakses melalui internet 4. Jumlah fasilitas peralatan laboratorium 5. Kepuasan stakeholder 6. Jumlah laboratorium dasar terakreditasi
<b>III (2030-2035) Competitiveness</b>	Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian	7. Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian 8. Merintis kerjasama dengan lembaga lain baik nasional maupun internasional untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia	1. Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan 2. Terbangunnya networking yang semakin meningkat dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian 3. Nilai tambah terhadap keunggulan
<b>IV (2035-2040) Kelas Global (Excellent University)</b>	Optimalisasi pemanfaatan fasilitas penelitian untuk skala internasional	1. Pemutakhiran fasilitas pendukung penelitian 2. Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian berorientasi multikultural skala internasional	1. Kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian 2. Pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian 3. Jumlah fasilitas terakreditasi dan tersertifikasi 4. Nilai tambah terhadap keunggulan
<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Sarana dan prasarana yang memadai dan modern	1. Pemutakhiran fasilitas pendukung penelitian 2. Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian berorientasi multikultural skala nasional dan internasional	1. Kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian 2. Pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian 3. Jumlah fasilitas terakreditasi dan tersertifikasi 4. Nilai tambah terhadap keunggulan
<b>c. Teknologi</b>			
<b>I (2020-2025)</b>	Proses pembelajaran berbasis	1. Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai	1. Ketersediaan sarana teknologi untuk

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
<b>Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)</b>	pemanfaatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>penunjang proses pembelajaran</li> <li>2. Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menunjang proses pembelajaran</li> <li>2. Terbangunnya kerjasama</li> </ul>
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran</li> <li>2. Melakukan kerjasama untuk memperoleh akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran</li> <li>2. Meningkatnya kerjasama berskala nasional</li> </ul>
<b>III (2030-2035) Competitiveness</b>	Pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian</li> <li>2. Merintis kerjasama dengan lembaga lain berskala internasional untuk mengoptimalkan teknologi yang telah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian</li> <li>2. Optimalisasi kerjasama</li> <li>3. Nilai tambah terhadap keunggulan</li> </ul>
<b>IV (2035-2040) Kelas Global (Excellent University)</b>	Pemanfaatan teknologi berorientasi pada penelitian berskala internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala internasional</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kebutuhan pasar</li> <li>3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah atau lembaga lain untuk mendapatkan dana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang penelitian berskala internasional</li> <li>2. Terbangunnya kerjasama dengan lembaga internasional</li> <li>3. Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan atau reputasi</li> <li>4. Meningkatnya perolehan dana</li> </ul>
<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Pemanfaatan teknologi yang optimal dan modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala internasional</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kebutuhan pasar</li> <li>3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah atau lembaga lain untuk mendapatkan dana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang penelitian berskala internasional</li> <li>2. Terbangunnya kerjasama dengan lembaga internasional</li> <li>3. Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan atau reputasi</li> <li>4. Meningkatnya perolehan dana</li> </ul>
<b>d. Keuangan</b>			
<b>I (2020-2025) Penguatan Institusi menuju UIN Sultan Amai Gorontalo (Good University Governance)</b>	Sumber dana 10%-15% berasal dari non-mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien</li> <li>2. Pengembangan sarpras berdasarkan skala prioritas</li> <li>3. Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana</li> <li>2. Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana</li> </ul>

Tahapan	Strategi Dasar	Sasaran	Indikator
		4. Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa	3. Persentase dana non mahasiswa
<b>II (2026-2030) Pemantapan Pasca Alih Status (Excellent Service)</b>	Sumber dana 16%-25% berasal dari non mahasiswa	1. Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa 2. Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran 3. Investasi pada pengembangan kompetensi SDM	1. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana 2. Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran 3. Kepuasan mahasiswa & stakeholder lainnya
<b>III (2030-2035) Competitiveness</b>	Sumber dana 26% - 30% berasal dari non mahasiswa	1. Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar 2. Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru 3. Investasi pada sarpras penelitian 4. Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat research skill	1. Porsi dana dari penelitian 2. Porsi dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi) 3. Kuantitas dan kualitas penelitian
<b>IV (2035-2040) Kelas Global (Excelent University)</b>	Sumber dana 30% - 40% berasal dari non mahasiswa utamanya berasal dari kegiatan penelitian	1. Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar 2. Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru 3. Inovasi dalam investasi sarpras penelitian 4. Peningkatan research skill SDM	1. Peningkatan porsi dana dari penelitian 2. Peningkatan porsi dana dari produk/ bisnis baru 3. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian
<b>V 2040-2045 Sustainable</b>	Sumber dana >40% berasal dari non mahasiswa utamanya berasal dari kegiatan penelitian	1. Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar 2. Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru 3. Inovasi dalam investasi sarpras penelitian 4. Peningkatan research skill SDM	1. Peningkatan porsi dana dari penelitian 2. Peningkatan porsi dana dari produk/ bisnis baru 3. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian

Selain dari indikator tambahan yang menguatkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, terdapat juga program kema’hadan bagi mahasiswa baru. Pada program kema’hadan tersebut diadakan pembelajaran tentang baca tulis quran oleh tutor pilihan ketua Ma’had. Agar terlaksananya program tersebut para tutor juga bekerjasama dengan mahasiswa baru yang sudah fasih baca tulis quran berdasarkan hasil uji test yang diselenggarakan ketua laboratorium bersama tim penguji tes baca tulis quran. Setiap indikator kinerja harus berporos pada nilai-nilai keislaman berbasis moderasi beragama. Berikut kontrol ketercapaian IAIN Sultan Amai Gorontalo 2020-2025 seperti pada tabel berikut:

**Tabel C.1.6.** Kontrol Ketercapaian IAIN Sultan Amai Gorontalo

No.	Tujuan	Indikator	Tahun (Target Capaian)				
			2020	2025	2030	2035	2040
1.	Meningkatkan Kualitas Kurikulum	Kurikulum KKNI dan MBKM	100%	100%	100 %	100%	100 %
2.	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Jumlah karya ilmiah dosen, buku ajar, RPS, Teori Praktik, dan pelaporan kuliah dalam SISTER dan Siak	75%	100%	100 %	100%	100 %
3.	Karya dosen yang berupa paten/ha atas kekayaan intelektual (HAKI)	Jumlah HKI/Paten	10	125	100	100	100
4.	Publikasi karya ilmiah dosen	Jumlah publikasi nasional terakreditasi	409	400	400	400	400
		Jumlah publikasi internasional	110	100	100	100	100
5.	Meningkatkan jumlah penelitian yang sesuai kajian moderasi beragama	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian moderasi beragama	15	50	50	50	50
		Jumlah judul penelitian/artikel dengan tema moderasi beragama	25	50	100	100	100
6.	Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat	Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian dan PkM berbasis moderasi beragama	25	50	100	100	100
7.	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	Rata-rata jumlah mahasiswa yang terlibat dalam setiap judul penelitian	41%	50%	50%	100%	100 %
8.	Meningkatnya penelitian mahasiswa yang berbasis moderasi beragama	Jumlah penelitian mahasiswa yang berbasis moderasi beragama	30	50	100	150	200
9.	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM	Rata-rata jumlah mahasiswa yang terlibat dalam setiap judul PkM	62%	50%	50%	100%	100 %
10.	Meningkatkan kualifikasi dosen tetap melalui pelatihan non degree training	Adanya dosen yang telah mengikuti kegiatan non degree training	86% 210	100%	100 %	100%	100 %
11.	Meningkatkan keterlibatan dosen dalam forum ilmiah internasional	Jumlah dosen yang menjadi pembicara pada pertemuan ilmiah internasional	17%	50%	50%	50%	50%
12.	Terciptanya administrasi akademik secara sistematis dan efisien	Jumlah sistem layanan kemahasiswaan berbasis online	19	30	30	30	30
13.	Meningkatnya mahasiswa dalam forum kemahasiswaan	Banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa regional dan nasional	50	100	150	200	250
14.	Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat	Banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam program kreativitas mahasiswa (PKM) regional dan nasional	30	50	100	150	200
15.	Meningkatnya keterlibatan mahasiswa	Banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bidang seni dan olahraga	75	100	150	200	250

No.	Tujuan	Indikator	Tahun (Target Capaian)				
			2020	2025	2030	2035	2040
	dalam Pekan bidang seni dan olahraga	tingkat regional dan nasional					
16.	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa	Banyaknya mahasiswa penerima beasiswa	1466 (98%)	1500	2000	2500	3000
17.	Meningkatnya jumlah prestasi mahasiswa	Banyaknya prestasi mahasiswa tingkat regional dan nasional	138	150	200	250	300
		Banyaknya prestasi mahasiswa tingkat internasional	12	50	100	150	200
18.	Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam pembentukan karakter	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter mahasiswa	250	300	350	400	450
19	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan soft skills	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan soft skills yaitu kecakapan hidup dan kewirausahaan	270	300	350	400	450
20.	Terciptanya tata kelola yang kredibel dan akuntabel	Penurunan jumlah temuan audit	30%	20%	10%	5%	0%
21.	Terciptanya tata kelola yang akuntabel, bertanggung jawab dan adil	Pelaporan pertanggungjawaban yang tepat waktu	50%	60%	70%	80%	100 %
22.	Meningkatnya pendapatan hasil usaha unit	Pendapatan hasil usaha unit penunjang kerjasama dan pendapatan lainnya	0%	50%	70%	90%	100 %
23.	Terwujudnya networking dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan penguatan lembaga	Terjalinnnya kerjasama dengan institusi tingkat internasional pihak dalam rangka pengembangan dan penguatan lembaga	54	100	150	200	250
24.	Rasio yang ikut seleksi dan daya tampung	Rasio mahasiswa yang ikut seleksi dan daya tampung	5:1	10:1	20:1	30:1	40:1
25.	Meningkatkan proses pembelajaran berorientasi pada studi Islam moderat	Tersedianya mata kuliah e-learning	50%	70%	100 %	100%	100 %
26.	Meningkatkan kinerja penelitian	Meningkatan jumlah artikel terpublikasi di jurnal Internasional yang terindeks dalam scopus/ thomson reuters	75	100	150	200	250
27.	Pengembangan sistem pembelajaran berbasis IT	Tersedianya sistem pembelajaran berbasis IT	40%	100%	100 %	100%	100 %
28.	IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki mahasiswa non Muslim	Adanya mahasiswa non Muslim di IAIN Sultan Amai Gorontalo	0%	0%	1%	5%	10%
29.	IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki mahasiswa dari Asia tenggara	Adanya mahasiswa dari Asia tenggara di IAIN Sultan Amai Gorontalo	0%	1%	5%	10%	15%
30.	Peningkatan kinerja kependidikan melalui	Adanya kegiatan pelatihan/Workshop/diklat	62	76	100	150	200

No.	Tujuan	Indikator	Tahun (Target Capaian)				
			2020	2025	2030	2035	2040
	diklat penjenjangan dan bidang keahlian	setiap tahunnya yang diikuti oleh tendik					
31.	Kerjasama dalam bidang riset dan PkM, pengembangan revenue centre	Meningkatkan kerjasama dalam bidang riset dan PkM, pengembangan revenue centre	22	40	50	60	70
32.	Pengembangan Joint Program dengan PT LN	Adanya joint program dengan PT LN yang bermutu	10%	20%	30%	40%	50%
33.	Meningkatkan penyelenggaraan penjaminan mutu	Penyelenggaraan penjaminan mutu bagi mahasiswa	30%	40%	50%	80%	100 %
34.	Peningkatan kualitas dan kuantitas dosen secara berkesinambungan melalui studi lanjut ke luar negeri untuk memacu peningkatan jabatan akademik serta menyediakan sarana pendukung secara maksimal	Adanya sejumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri guna peningkatan wawasan global dan berdaya saing internasional	2	5	10	20	30
35.	Diterapkannya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar serta memanfaatkan kemajuan teknologi	Mengimplementasikan kurikulum dalam proses belajar mengajar berbasis information, technology (ICT)	50%	70%	90%	100%	100 %
36.	Melakukan program pertukaran dosen dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri	Adanya sejumlah dosen yang mengikuti pertukaran dosen dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri	5	30	40	50	60
37.	Merekrut tenaga IT di bidang: 1) Programmer; 2) IT Support; 3) IT Training; 4) IT Service	Adanya tenaga IT di bidang :1) Programmer; 2) IT Support; 3) IT Training; 4) IT Service.	5	10	15	20	25
38.	Kewajiban menggunakan power point, youtube, media sosial dan media lainnya dalam proses pembelajaran	Banyaknya dosen yang mengajar menggunakan power point, youtube, media sosial dan kelengkapan media lainnya	50%	80%	100 %	100%	100 %
39.	Menyediakan software dan hardware yang menunjang proses belajar mengajar	Memperbaiki dan memperbaharui kelengkapan fasilitas belajar mengajar sesuai perkembangan ICT	70%	80%	100 %	100%	100 %

Tabel C.1.7. Sasaran Program 2024-2028

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target Capaian (Tahun)				
			2025	2026	2027	2028	2029
1.	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	Persentase dosen yang lulus moderasi beragama dan bersertifikat	90%	100%	100%	100%	100%
		Persentase mahasiswa yg dibina dalam moderasi	70%	80%	90%	100%	100%

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target Capaian (Tahun)				
			2025	2026	2027	2028	2029
2.	Meningkatnya dosen yang memenuhi standar kompetensi	Persentase dosen bersertifikat Pendidikan	80%	90%	100%	100%	100%
		Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan luring	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase dosen yang mengikuti peningkatan kompetensi	150	200	250	300	350
3.	Meningkatnya partisipasi anak usia 19 tahun ke atas	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru	600	800	900	1000	1500
		Persentase prodi yang memenuhi standar sarpras perguruan tinggi	90%	100%	100%	100%	100%
4.	Meningkatnya pemberian biaya pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	1500	1700	2000	2500	3000
5.	Meningkatnya standar mutu pendidikan	Persentase prodi dengan akreditasi A	4	5	6	7	8
		Kurikulum MBKM	60%	80%	90%	100%	100%
		Persentase Perpustakaan	23	25	30	35	40
		Adanya Gedung Ma'had dan Program BTQ wawasan keislaman	2	3	4	5	6
6.	Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan	Persentase anggaran PNPB untuk seluruh bidang pendidikan	80%	90%	95%	96%	95%
7.	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	Persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka	150	200	250	300	350
8.	Meningkatnya hafalan al-Qur'an santri Ma'had al-Jami'ah	Santri Ma'had al-Jami'ah yang diwisuda 3-5 Juz	25	30	35	40	50
		Santri Ma'had al-Jami'ah yang diwisuda 5-10 Juz	10	15	20	25	30
		Santri Ma'had al-Jami'ah yang diwisuda 10-30 Juz	5	10	15	20	25
9.	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan berbasis kerjasama dengan dunia kerja/industri	Persentase kerjasama instansi, dunia kerja dan industri	300	350	400	450	500
10.	Meningkatnya jumlah mahasiswa asing	Persentase mahasiswa asing	5%	10%	15%	20%	20%
11.	Meningkatnya jumlah lulusan yang	Persentase lulusan bekerja	80%	90%	95%	95%	95%

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target Capaian (Tahun)				
			2025	2026	2027	2028	2029
	diterima di dunia kerja						
12.	Meningkatnya kualitas Prodi Berstandar Internasional	Persentase prodi akreditasi internasional	1	3	5	7	9
13.	Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian	Persentase HAKI	130	150	200	250	300
		Persentase hak paten	10	30	50	70	100
		Persentase dosen pengguna buku ajar	30	40	50	60	70
		Jumlah rumah jurnal	30	40	50	60	70
14.	Meningkatnya kualitas lulusan	Persentase lulusan tepat waktu dan tercepat					
15.	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Persentase tindak lanjut hasil yang diselesaikan					

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Setiap tahun akademik, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder terhadap visi, misi dan tujuan IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan mengenali data dan informasi menggunakan instrumen kuesioner. Jumlah responden untuk survei pemahaman visi misi adalah 237 dosen, 76 tenaga kependidikan, 2.500 mahasiswa, 500 alumni, dan 50 stakeholder. Menindaklanjuti hal itu, perencanaan evaluasi terhadap VMTS dilakukan dengan mengacu pada pedoman Audit Mutu Internal IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan instrumen survey yang mencakup beberapa pertanyaan, antara lain : ([Link Hasil Survei](#))

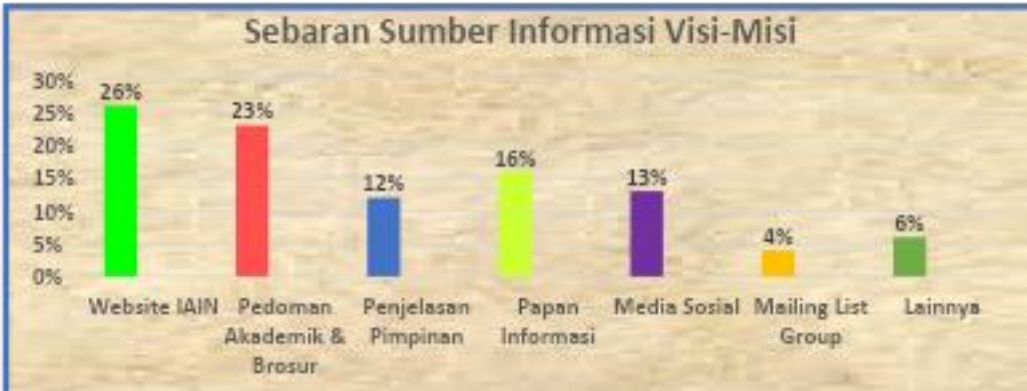
- 1) Berapa lama anda sudah bergabung atau mengenal IAIN Sultan Amai Gorontalo?: • < 1 tahun • 1 - 5 tahun • 6 - 10 tahun • > 10 tahun
- 2) Apakah anda pernah membaca Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo yang dicantumkan di atas sebelumnya?
- 3) Jika jawaban No. 2 adalah Pernah, pilih semua media sumber mendapatkan informasi tentang Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo (Jawaban boleh lebih dari satu): Pilih yang sesuai: • Laman [www.iaingorontalo.ac.id](http://www.iaingorontalo.ac.id) • Panduan Akademik dan Brosur IAIN Sultan Amai Gorontalo • Pemberitahuan atau Penjelasan dari Pimpinan (Rektor dan/atau Wakil Rektor) • Pemberitahuan atau Penjelasan dari Pimpinan selain Rektor dan/atau Wakil Rektor • Papan Informasi di Gedung Rektorat • Laman Media Sosial (Facebook atau Twitter) • Mailing List Group • Lainnya.
- 4) a. Saya telah mendapatkan informasi dan penjelasan tentang Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo secara memadai. Catatan: jawab 5 bila sangat setuju.  
b. Saya telah memahami Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan baik dan memadai. Catatan: jawab 5 bila sangat setuju.  
c. Di dalam melaksanakan kegiatan di lingkup IAIN Sultan Amai Gorontalo, saya telah menggunakan Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai acuan. Catatan : jawab 5 bila sangat setuju.
- 5) Menurut Anda, Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo, telah tercermin pada: (Jawaban boleh lebih dari satu). Pilih yang sesuai: • Kurikulum • Proses pembelajaran • Penelitian dosen • Penelitian mahasiswa • Kompetensi dosen • Kompetensi lulusan • Lainnya.

Sebaran responden dalam [survei Visi-Misi](#) IAIN Sultan Amai tergambar seperti dalam grafik berikut :



**Gambar C.1.5.** Grafik Sebaran Responden Visi-Misi

Adapun sebaran sumber informasi mengenai Visi-Misi IAIN Sultan Amai tergambar seperti dalam grafik berikut:



**Gambar C.1.6.** Grafik Sebaran Sumber Informasi Visi-Misi

Pengetahuan dan pemahaman tentang Visi-Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo tergambar dalam diagram berikut :



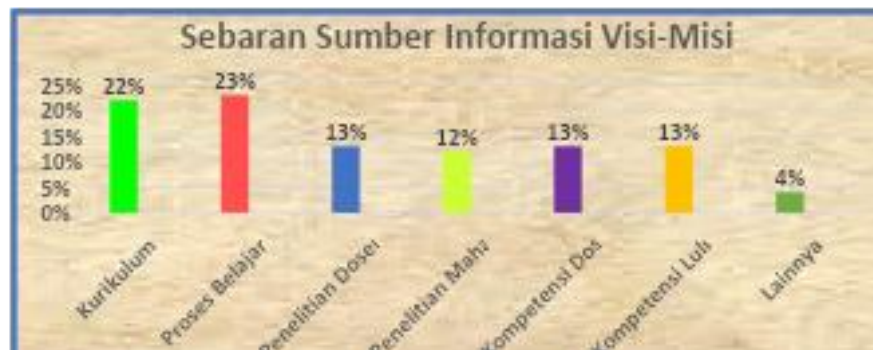
**Gambar C.1.7.** Diagram Pengetahuan dan Pemahaman tentang Visi-Misi

Hasil survei mengenai implementasi Visi-Misi dalam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo, tercermin sebagaimana diagram berikut:



**Gambar C.1.8.** Diagram Implementasi Visi-Misi dalam Kegiatan

Adapun hasil survei tentang Visi-Misi telah terimplementasi/tercermin pada berbagai kegiatan seperti digambarkan dalam grafik berikut :



**Gambar C.1.9.** Garfik Implementasi Visi-Misi dalam Kegiatan

Untuk mengukur capaian kinerja IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Visi, Misi, Tujuan dan Strategi maka telah dilaksanakan kegiatan evaluasi terhadap IKU dan IKT dengan analisis SWOT berikut:

### 1. Strengths (Kekuatan) – Faktor Internal Positif

- Visi dan misi institusi relevan dengan mandat PTKIN, yaitu integrasi ilmu keislaman, keilmuan modern, dan kearifan lokal.
- Konsistensi arah pembangunan institusi tercermin dalam dokumen Renstra, rencana operasional, dan kebijakan mutu.
- Posisi kelembagaan yang kuat sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Gorontalo, dengan dukungan Kemenag dan pemerintah daerah.
- Sumber daya manusia yang kompeten, terutama dosen dengan keahlian studi Islam, pendidikan, hukum, ekonomi syariah, dan sosial kemasyarakatan.
- Peningkatan signifikan pada tata kelola dan digitalisasi layanan (SIAK, e-office, e-renstra, e-pengabdian).
- Jaringan kerja sama yang semakin luas, baik dengan pemerintah daerah, lembaga adat, BAZNAS, sekolah, dan ormas keagamaan.
- Kekuatan moral institution, yaitu budaya akademik dan spiritual yang mendukung pembentukan karakter sivitas.

### 2. Weaknesses (Kelemahan) – Faktor Internal Negatif

- Sebagian indikator Renstra belum berjalan optimal, terutama terkait percepatan akreditasi unggul, publikasi ilmiah, dan peningkatan jumlah doktor.
- Keterbatasan sarana prasarana, termasuk ruang kuliah, laboratorium, dan fasilitas penelitian modern.
- Integrasi lintas unit kerja dalam pelaksanaan VMTS belum merata, masih terjadi kesenjangan koordinasi.
- Pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya merata di semua fakultas dan unit kerja.
- Perencanaan berbasis data (PBD) masih berkembang, belum seluruh unit memiliki dashboard kinerja terukur.

### 3. Opportunities (Peluang) – Faktor Eksternal Positif

- Dukungan regulasi nasional: moderasi beragama, transformasi digital, dan peningkatan mutu PTKI.
- Kebutuhan masyarakat Gorontalo terhadap pendidikan tinggi Islam, hukum, ekonomi syariah, dan dakwah terus meningkat.
- Program pemerintah terkait multikulturalisme, pemberdayaan keagamaan, dan literasi digital sangat relevan dengan keunggulan institusi.
- Perkembangan teknologi digital membuka peluang inovasi kurikulum, pembelajaran hybrid, dan e-learning.

- e. Pertumbuhan ekonomi lokal memberi peluang kerja sama penelitian, pengabdian, dan pengembangan SDM.
- f. Kerja sama eksternal semakin terbuka melalui MBKM, Kementerian/Lembaga, NGO, serta pemda provinsi/kabupaten.

#### **4. Threats (Ancaman) – Faktor Eksternal Negatif**

- a. Persaingan antar perguruan tinggi—baik PTKIN maupun non-PTKIN—dalam menarik mahasiswa, kerja sama, dan hibah penelitian.
- b. Perubahan kebijakan nasional terkait standar akreditasi, kurikulum, dan pendanaan dapat mengganggu stabilitas perencanaan.
- c. Dinamika sosial-keagamaan di Gorontalo yang rentan terhadap polarisasi dapat memengaruhi penerimaan program moderasi.
- d. Kemajuan teknologi yang cepat menuntut adaptasi institusi secara masif, sementara kapasitas SDM tidak merata.
- e. Ketidakpastian pendanaan pemerintah berpotensi mempengaruhi pembangunan infrastruktur dan ritme kinerja Renstra.

#### **5. Posisi Strategis Hasil Diagram SWOT**

Berdasarkan diagram yang dilampirkan, Ini secara jelas berada pada: Kuadran I – SO (Agresif/Ekspansif). Artinya:

- a. Kekuatan internal institusi berada pada tingkat yang memadai untuk mendorong pencapaian visi secara proaktif.
- b. Lingkungan eksternal sangat mendukung, memberi peluang percepatan transformasi.
- c. Strategi institusi harus menempatkan ekspansi, inovasi, dan percepatan pembangunan sebagai fokus utama.

#### **6. Implikasi SWOT Terhadap Visi, Misi, Tujuan, Strategi (VMTS)**

##### **a. Implikasi terhadap Visi**

- 1) Visi “unggul” menjadi realistis dan achievable, karena kekuatan internal relatif tinggi dan peluang eksternal terbuka.
- 2) Penekanan visi pada keilmuan keislaman, profesionalisme, dan kearifan lokal selaras dengan kebutuhan masyarakat.

##### **b. Implikasi terhadap Misi**

Institusi perlu memperkuat implementasi misi melalui:

- 1) Transformasi akademik dan digital untuk mempercepat mutu pembelajaran.
- 2) Peningkatan penelitian dan pengabdian yang berbasis isu strategis regional dan nasional.
- 3) Peneguhan peran kampus sebagai pusat moderasi beragama.
- 4) Penguatan jejaring kerjasama multipihak.

##### **c. Implikasi terhadap Tujuan Institusi**

Tujuan institusi dapat dicapai melalui:

- 1) Peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berdaya saing.
- 2) Pertumbuhan penelitian dan inovasi yang relevan bagi pembangunan daerah.
- 3) Pengabdian yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat.
- 4) Tata kelola berbasis data, digital, dan akuntabel.
- 5) Peningkatan kapasitas SDM melalui percepatan pendidikan doktor dan sertifikasi kompetensi.

#### **7. Rekomendasi Strategi (Model SO – Strategi Agresif)**

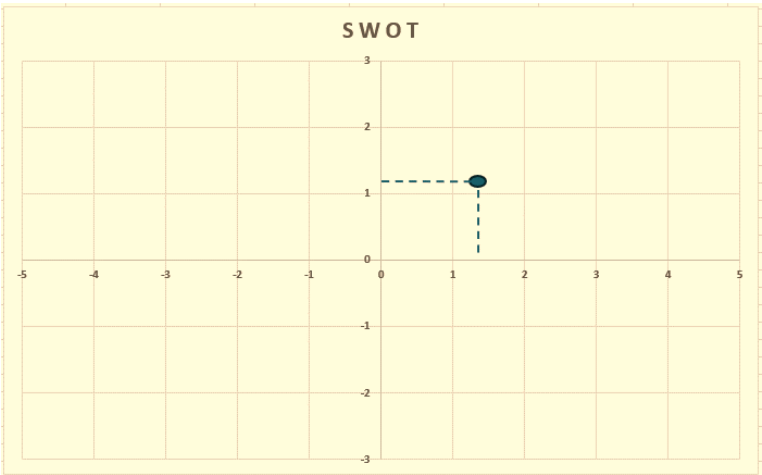
- a. Memperluas inovasi kurikulum berbasis digital, moderasi beragama, dan kebutuhan industri/masyarakat.
- b. Meningkatkan kinerja penelitian dan pengabdian melalui hibah kompetitif nasional dan internasional.
- c. Memperkuat kerja sama strategis dengan Pemda, NGO, lembaga keagamaan, dan dunia usaha.
- d. Mengembangkan pusat-pusat keunggulan (center of excellence) di bidang keislaman, ekonomi syariah, hukum, dan sosial masyarakat.
- e. Mendorong percepatan pembangunan infrastruktur akademik, terutama laboratorium, pusat riset, dan ruang pembelajaran.
- f. Mengintegrasikan seluruh perencanaan institusi dalam satu sistem manajemen mutu digital (SIM-Mutu terpadu).
- g. Mempercepat pengembangan kapasitas SDM melalui program doktoral, sertifikasi, dan pelatihan intensif.
- h. Meneguhkan peran institusi sebagai rujukan moderasi beragama di kawasan Indonesia Timur.

8. Kesimpulan Utama

Posisi SWOT institut menunjukkan bahwa IAIN Sultan Amai Gorontalo berada dalam posisi strategis yang sangat kuat untuk mencapai visinya. Kekuatan internal dan dukungan lingkungan eksternal menempatkan institusi pada strategi agresif–ekspansif, yang menekankan percepatan mutu, digitalisasi, inovasi akademik, dan penguatan kemitraan.

Mengacu pada analisis SWOT tersebut, ukuran capaian kinerja IAIN Sultan Amai Gorontalo pada VMTS berdasarkan grafik Cartesius menunjukkan posisi *agresive*, yakni berada pada koordinat sumbu X sebesar 1,24 dan sumbu Y sebesar 1,07. Titik koordinat ini menunjukkan bahwa IAIN Sultan Amai Gorontalo pada posisi yang mendukung dan berada pada kuadran I sehingga mampu mengatasi berbagai kelemahan-kelemahan yang ada secara baik. Selain itu, IAIN Sultan Amai Gorontalo juga mampu memanfaatkan peluang dan tantangan dimasa akan datang. Hal ini dibuktikan dengan posisinya yang tumbuh dan membangun (*growth and bulid*).

Diagram SWOT menunjukkan bahwa titik posisi strategis institusi berada pada Kuadran I (SO) — kondisi internal kuat (strengths dominan) dan lingkungan eksternal sangat mendukung (opportunities terbuka luas). Posisi ini secara langsung memengaruhi penguatan VMTS lembaga secara menyeluruh.



Gambar C.1.10. Grafik Cartesius Analisis SWOT Hasil Evaluasi VMTS

Tabel C.1.9. Evaluasi Capaian VMTS berdasarkan Renstra Tahun 2021-2025

IKU/IKT	Capaian Kinerja	Akar Masalah	Faktor Pendukung/ Penghambat	Tindak Lanjut
Kurikulum kampus Merdeka kelompok mata kuliah per semester	Tercapai		Komitmen dan konsistensi pimpinan institut dalam kurikulum MBKM	
Sumber belajar berupa karya ilmiah terbaru dosen dan materi yang sesuai fenomena terkini, keseimbangan teori dan praktek serta kesesuaian mata kuliah dengan keahlian dosen	Tercapai		Tersedianya sumber belajar berupa karya ilmiah terbaru dosen	
Presentasi dosen dengan jenjang pendidikan tertinggi, bersertifikasi dan presentasi pendidik, mahasiswa dan tendik	Tercapai		Dosen lulusan doktoral sudah memiliki sertifikat profesi sebanyak 90 %	
Ketersediaan TIK dalam bentuk Website, SIAKAD dan SISTER yang dapat dijangkau secara luas dan menyeluruh	Tercapai		Komitmen pimpinan dalam pengembangan TIK berbasis SIAK dan SISTER	
Formulasi kurikulum dan kemudahan dalam layanan tugas akhir serta peningkatan layanan pembimbing akademik	Tercapai		Peningkatan jumlah lulusan sekitar 89 % dan lulusan memiliki IPK diatas 3,5	
Ketersediaan kegiatan pusat penelitian dan penerbitan, pusat pengabdian masyarakat, pusat studi gender dan anak, pusat moderasi beragama	Tercapai		Tersedianya pusat studi gender dan anak, pusat moderasi beragama	
Ketersediaan dana untuk mengcover pengaju dana penelitian dan ketersediaan reviewer yang expert di bidang penelitian dan penerbitan	Tercapai		Tersedianya dana untuk penelitian dan pengabdian sejak tahun 2020-2024	
Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan pelaporan	Tercapai		Terbitnya karya ilmiah dalam bentuk proposal, laporan penelitian, artikel jurnal, dan HAKI	
Rumah jurnal LPPM dan Rumah Jurnal setiap program studi	Tercapai		Adanya rumah jurnal LPPM dan Rumah Jurnal setiap prodi	
Akses rumah jurnal dalam dan luar IAIN Sultan Amai Gorontalo secara mudah	Tercapai		Adanya publikasi dan kerjasama penulis dalam dan luar PT	
Kemudahan akses litapdimas dan sosialisasi litapdimas serta kegiatan moderasi beragama	Tercapai		Terbitnya laporan penelitian, artikel hasil penelitian dan pengabdian berbasis multikultural	
Struktur organisasi sesuai bidang dan kelompok unit	Tercapai		Adanya kelompok kerja organisasi yang terorganisir, terstruktur dan bersinergi	

Rekrutmen kelompok organisasi berdasar syarat dan ketentuan.	Tercapai		Tercapainya target kinerja tahunan tiap kelompok organisasi	
Rekrutmen SDM berdasar kualifikasi dan standar rekrutmen yang memenuhi syarat mumpuni	Tercapai		Adanya Tim kerja yang berkualitas, aktif dan produktif di IAIN Sultan Amai Gorontalo	
Rekrutmen dosen tetap dan kemudahan dalam pengurusan nomor induk dosen	Tercapai		Adanya dosen tetap mencapai 100 % dan 97 % memiliki jabatan fungsional	
Pelatihan, seminar dan pelatihan skill	Tercapai		Adanya peningkatan pelayanan	
Beasiswa dan dukungan IAIN Sultan Amai Gorontalo	Tercapai		Adanya Beasiswa dan dukungan institut	
Efektivitas Informasi LPM	Tercapai		Peningkatan jumlah tendik bersertifikasi	
Seminar, workshop bersifat nasional, internasional dan studi lanjut dalam dan luar negeri dosen.	Tercapai		Tersedianya seminar, workshop bertaraf nasional dan internasional	
Kelengkapan dan efektifnya manajemen dan tata kelola institut	Tercapai		Kelengkapan dan manajemen tata kelola institut yang baik dan efek	
Ketersediaan sarpras tridharma perguruan tinggi bidang tridharma	Tercapai		Ketersediaan sarana dan prasarana tridharma PT	
Terpenuhinya sarana prasarana sistem administrasi, perkantoran, dan kependidikan.	Tercapai		Terpenuhinya sarpras sistem administrasi, perkantoran dan kependidikan	
Efektivitas sarpras bidang kemahasiswaan dan alumni	Tercapai		Efektivitas sarpras kemahasiswaan dan alumni	
Ruang kelas nyaman, bersih, sejuk dan mencakup alat belajar berbasis teknologi dan non teknologi	Tercapai		Adanya ruang kelas nyaman, bersih, sejuk	
Terlaksananya sistem pendidikan dan pengajaran, sistem SIAK dan lengkap	Tercapai		Adanya sistem SIAK	
Terpenuhinya sosialisasi dan pelaksanaan kerja setiap fakultas dan institut berbasis teknologi	Tercapai		Adanya sosialisasi dan kinerja fakultas yang disebar di website, instagram, Youtube, dan FB	
Terpenuhinya wifi pada tiap titik institut	Tercapai		Tersedianya wifi yang lancar	
Penelitian, dan Pengabdian terlaksana melalui teknologi	Tercapai		Tersedianya pendataan penelitian dan pengabdian berbasis teknologi	
Ketersediaan dan kecukupan dana untuk setiap kegiatan tridarma	Tercapai		Adanya dana kegiatan tridarma	
Terpenuhinya anggaran setiap kegiatan	Tercapai		Terpenuhinya anggaran setiap kegiatan	
Terpenuhinya anggaran operasional setiap fakultas	Tercapai		Adanya anggaran operasional fakultas	

Pemberlakuan aturan wajib bagi Maba untuk masuk ma'had	Tercapai		Peningkatan jumlah mahasiswa yang ikut ma'had 100%	
Kemampuan maba dalam baca, tulis, hafal Al-Quran (BTHQ)	Tidak tercapai	Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam baca, tulis, hafal Al-Quran (BTHQ)	Hanya 70 % maba yang lulus baca, tulis, hafal Al-Quran (BTHQ)	Maba harus mengikuti program pelatihan BTHQ
Pelatihan maba oleh tutor dalam baca tulis quran pada mahasiswa yang belum lulus baca, tulis, hafal Al-Quran (BTHQ)	Tidak tercapai	Kurangnya minat Maba mengikuti pelatihan BTHQ	Hanya 30 % Maba yang lulus mengikuti pelatihan	Maba harus mengikuti ujian hasil latihan per akhir program
Pengembangan fasilitas kebahasaan	Tercapai		Peningkatan efektivitas kinerja Lab Pusat Bahasa	
Pelaksanaan pendidikan setiap prodi berbasis syariah dan moderasi beragama	Tercapai		Adanya monev pendidikan dalam SIAK	
Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan syariah	Tidak tercapai	Belum adanya kewajiban khusus tentang tema penelitian dan PkM berbasis moderasi beragama dan syariah	Belum semua laporan hasil penelitian dan pengabdian berbasis moderasi beragama dan syariah	Perlu peningkatan kerjasama dalam penelitian dan pengabdian berbasis multikultural dan syariah

Berdasarkan penjabaran Tabel di atas, tampak bahwa IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam menyusun visi, misi, tujuan dan strategi didasarkan pada IKU/IKT dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian kinerja institut. Jika dianalisis, secara keseluruhan pelaksanaan IKU/IKT sudah dikatakan tercapai, dan hanya beberapa yang tidak tercapai seperti kemampuan mahasiswa dalam baca, tulis, dan hafal al-Quran. Penyebabnya karena masih ada mahasiswa yang belum lulus atau tuntas dalam membaca al-Quran sehingga perlu ditindaklanjuti melalui pembinaan. Selain itu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum sepenuhnya berbasis moderasi beragama, yang disebabkan oleh kecenderungan dosen pada kompetensi masing-masing dan perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama.

Selanjutnya adalah deskripsi evaluasi capaian kinerja IAIN Sultan Amai Gorontalo selama 5 (lima) tahun terakhir, yakni sejak tahun 2019 hingga 2023. Deskripsi ini akan menampilkan keberhasilan, ketidakberhasilan IAIN Sultan Amai Gorontalo serta faktor pendukung dan penghambatnya.

(1) Deskripsi Evaluasi Capaian Kinerja Penguatan Moderasi Beragama dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

**Tabel C.1.10.** Evaluasi Capaian Kinerja Penguatan Moderasi Beragama

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
2019	1. Mengadakan seminar moderasi beragama dengan partisipasi 50% mahasiswa. 2. Mengembangkan modul pelatihan tentang moderasi beragama.	1. Keterlibatan dosen dalam program moderasi masih minim. 2. Masih terdapat resistensi dari beberapa kelompok mahasiswa.	1. Dukungan dari pimpinan kampus. 2. Tersedianya dana untuk kegiatan moderasi. 3. Ketersediaan sumber daya manusia	1. Keterlibatan dosen dalam program moderasi masih minim. 2. Resistensi dari kelompok mahasiswa tertentu.	1. Meningkatkan pelatihan bagi dosen terkait moderasi. 2. Mengadakan lebih banyak kegiatan dialog interaktif. 3. Menyusun modul ajar

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
	3. Mendirikan kelompok studi moderasi beragama. 4. Menjalin kerjasama dengan lembaga keagamaan lokal. 5. Mengadakan diskusi terbuka tentang isu-isu moderasi.	3. Kurangnya sumber daya untuk menyelenggarakan lebih banyak kegiatan. 4. Hanya 30% mahasiswa yang mengaplikasikan nilai moderasi. 5. Tidak ada evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan.	(SDM) yang berkompeten. 4. Kerjasama dengan lembaga keagamaan lokal. 5. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya moderasi.	3. Kurangnya sumber daya untuk menyelenggarakan kegiatan. 4. Terbatasnya pemahaman tentang moderasi. 5. Tidak ada evaluasi berkala.	tentang moderasi. 4. Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan. 5. Membangun jaringan dengan organisasi lintas agama.
2020	1. Meningkatkan partisipasi mahasiswa menjadi 60% dalam lokakarya. 2. Melakukan penyuluhan moderasi di sekolah-sekolah sekitar. 3. Membentuk tim moderasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa. 4. Mengembangkan materi ajar terkait moderasi untuk perkuliahan. 5. Meningkatkan publikasi terkait moderasi di jurnal akademik.	1. Implementasi nilai-nilai moderasi di masyarakat masih kurang. 2. Kegiatan tidak selalu menarik minat mahasiswa. 3. Kurangnya kolaborasi dengan organisasi luar. 4. Beberapa mahasiswa masih belum memahami pentingnya moderasi. 5. Hanya 40% mahasiswa yang merasa terlibat aktif.	1. Meningkatkan partisipasi mahasiswa. 2. Kerjasama dengan sekolah-sekolah lokal. 3. Ketersediaan modul pelatihan. 4. Dukungan dari alumni yang aktif. 5. Komitmen masyarakat untuk berdiskusi tentang moderasi.	1. Kegiatan yang tidak selalu menarik minat mahasiswa. 2. Kurangnya kolaborasi dengan organisasi luar. 3. Beberapa mahasiswa kurang memahami moderasi. 4. Tidak ada insentif untuk mahasiswa yang aktif. 5. Keterbatasan dana untuk kegiatan lebih besar.	1. Meningkatkan metode pengajaran interaktif. 2. Mengembangkan kegiatan sosial berbasis moderasi. 3. Meningkatkan kampanye publikasi tentang moderasi. 4. Melibatkan lebih banyak alumni dalam kegiatan. 5. Mencari sponsor untuk kegiatan moderasi yang lebih besar.
2021	1. Partisipasi mahasiswa mencapai 70%, dengan 65% memahami konsep moderasi. 2. Mengadakan pelatihan untuk dosen tentang moderasi beragama. 3. Memperluas jangkauan seminar ke komunitas lokal. 4. Menerbitkan artikel tentang moderasi beragama di media lokal. 5. Membuat platform online untuk diskusi mengenai moderasi.	1. Keterlibatan masyarakat dalam program moderasi masih rendah. 2. Kurangnya dokumentasi dari kegiatan yang dilaksanakan. 3. Masih terdapat perbedaan pandangan dalam konsep moderasi. 4. Hanya 50% mahasiswa yang menerapkan nilai moderasi. 5. Kesulitan dalam mengukur dampak dari	1. Peningkatan kesadaran mahasiswa tentang moderasi. 2. Pelatihan untuk dosen yang sudah dilaksanakan. 3. Jaringan yang lebih luas dengan lembaga luar. 4. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan. 5. Publikasi yang lebih baik di media lokal.	1. Keterlibatan masyarakat masih rendah. 2. Kesulitan dalam mendokumentasikan kegiatan. 3. Masih ada perbedaan pandangan tentang moderasi. 4. Beberapa mahasiswa skeptis terhadap program. 5. Kendala dalam mengukur dampak kegiatan.	1. Mengadakan lebih banyak kegiatan kolaboratif dengan masyarakat. 2. Menyusun laporan evaluasi dari setiap kegiatan. 3. Memperkuat komunikasi dengan masyarakat luar. 4. Mengembangkan platform online untuk diskusi. 5. Menyediakan insentif bagi mahasiswa

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
		program yang ada.			yang berkontribusi aktif.
2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokakarya dan seminar diadakan dengan partisipasi 75%.</li> <li>2. Mengadakan program pelatihan keterampilan soft skills yang mendukung moderasi.</li> <li>3. Membangun jaringan dengan organisasi lintas agama.</li> <li>4. Melibatkan alumni untuk berbagi pengalaman terkait moderasi.</li> <li>5. Melakukan survei untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang moderasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya 55% mahasiswa yang menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Beberapa kegiatan tidak terkoordinasi dengan baik.</li> <li>3. Kurangnya feedback dari peserta mengenai kegiatan yang dilaksanakan.</li> <li>4. Kegiatan hanya terfokus pada mahasiswa, kurang melibatkan masyarakat.</li> <li>5. Tidak ada tindak lanjut dari hasil survei yang dilakukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jumlah peserta dalam seminar.</li> <li>2. Keterlibatan alumni dalam berbagi pengalaman.</li> <li>3. Penelitian yang relevan tentang moderasi.</li> <li>4. Dukungan media sosial untuk kegiatan.</li> <li>5. Pelatihan keterampilan yang terkait dengan moderasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya sedikit mahasiswa yang menerapkan nilai moderasi.</li> <li>2. Beberapa kegiatan tidak terkoordinasi dengan baik.</li> <li>3. Kurangnya feedback dari peserta.</li> <li>4. Kegiatan kurang melibatkan masyarakat.</li> <li>5. Tindak lanjut dari survei yang tidak dilakukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi peserta untuk setiap kegiatan.</li> <li>2. Mengembangkan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.</li> <li>3. Meningkatkan promosi kegiatan melalui media sosial.</li> <li>4. Memastikan pelaksanaan tindak lanjut dari survei.</li> <li>5. Menjalin kerjasama dengan organisasi internasional.</li> </ol>
2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi mahasiswa mencapai 80%, dengan 75% mampu menjelaskan moderasi beragama.</li> <li>2. Mengadakan dialog antaragama yang melibatkan pemuka agama.</li> <li>3. Menyusun buku panduan moderasi beragama.</li> <li>4. Mengimplementasikan program moderasi di kelas sebagai bagian dari kurikulum.</li> <li>5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi melalui media sosial.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pandangan dalam moderasi masih menjadi isu.</li> <li>2. Masih ada mahasiswa yang skeptis terhadap konsep moderasi.</li> <li>3. Kesulitan dalam menjaga keberlanjutan program yang ada.</li> <li>4. Hanya sedikit mahasiswa yang berkontribusi dalam pengembangan program.</li> <li>5. Pendanaan untuk kegiatan moderasi belum stabil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan moderasi.</li> <li>2. Dialog antaragama yang sukses.</li> <li>3. Buku panduan yang sudah disusun.</li> <li>4. Implementasi kurikulum moderasi di kelas.</li> <li>5. Program yang lebih terencana dan terstruktur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pandangan dalam moderasi masih menjadi isu.</li> <li>2. Skeptisisme mahasiswa terhadap konsep moderasi.</li> <li>3. Kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan program.</li> <li>4. Pendanaan yang belum stabil.</li> <li>5. Keterbatasan dalam penyebaran informasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan program keberlanjutan untuk moderasi.</li> <li>2. Melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan.</li> <li>3. Meningkatkan kampanye publikasi tentang hasil kegiatan.</li> <li>4. Menyusun rencana jangka panjang untuk moderasi.</li> <li>5. Mencari dukungan dari donor untuk pendanaan.</li> </ol>

(2) Deskripsi Evaluasi Capaian Kinerja Penelitian dan Publikasi dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

**Tabel C.1.11.** Evaluasi Capaian Kinerja Penelitian dan Publikasi

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerbitkan 125 artikel di jurnal nasional.</li> <li>2. Meningkatkan jumlah dosen yang melakukan penelitian.</li> <li>3. Mengadakan seminar hasil penelitian.</li> <li>4. Mendirikan pusat penelitian di institusi.</li> <li>5. Berpartisipasi dalam konferensi internasional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian tidak diimplementasi kan di masyarakat.</li> <li>2. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.</li> <li>3. Keterbatasan anggaran untuk penelitian.</li> <li>4. Masih rendahnya publikasi di jurnal internasional.</li> <li>5. Belum ada insentif bagi dosen yang aktif meneliti.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan minat dosen dalam penelitian.</li> <li>2. Tersedianya seminar hasil penelitian.</li> <li>3. Infrastruktur penelitian yang mulai dibangun.</li> <li>4. Kerjasama dengan institusi lain.</li> <li>5. Dukungan dari pemerintah lokal untuk penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian tidak diimplementasi kan di masyarakat.</li> <li>2. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian masih rendah.</li> <li>3. Keterbatasan anggaran untuk penelitian.</li> <li>4. Masih rendahnya publikasi di jurnal internasional.</li> <li>5. Belum ada insentif bagi dosen yang aktif meneliti.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan sistem insentif untuk penelitian.</li> <li>2. Meningkatkan dukungan untuk publikasi di jurnal internasional.</li> <li>3. Mengadakan lokakarya untuk dosen tentang metodologi penelitian.</li> <li>4. Mendorong kolaborasi penelitian antar fakultas.</li> <li>5. Menyusun rencana anggaran penelitian yang lebih baik.</li> </ol>
2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerbitkan 135 artikel, meningkatkan publikasi.</li> <li>2. Melaksanakan program pelatihan metodologi penelitian.</li> <li>3. Mengembangkan basis data penelitian.</li> <li>4. Membangun jaringan penelitian dengan institusi lain.</li> <li>5. Mengimplementasikan hasil penelitian dalam bentuk kegiatan sosial.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya 20% penelitian yang diimplementasi kan.</li> <li>2. Beberapa penelitian tidak terpublikasi karena kendala teknis.</li> <li>3. Keterbatasan waktu dosen untuk melakukan penelitian.</li> <li>4. Kualitas penelitian yang bervariasi.</li> <li>5. Beberapa dosen belum memahami pentingnya publikasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatny a publikasi di jurnal nasional.</li> <li>2. Program pelatihan metodologi penelitian yang sukses.</li> <li>3. Basis data penelitian yang mulai terbentuk.</li> <li>4. Jaringan penelitian yang diperluas.</li> <li>5. Partisipasi aktif dari mahasiswa dalam penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya 20% penelitian yang diimplementasi kan.</li> <li>2. Beberapa penelitian tidak terpublikasi karena kendala teknis.</li> <li>3. Keterbatasan waktu dosen untuk melakukan penelitian.</li> <li>4. Kualitas penelitian yang bervariasi.</li> <li>5. Beberapa dosen belum memahami pentingnya publikasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan mekanisme untuk implementasi hasil penelitian.</li> <li>2. Meningkatkan pelatihan teknis bagi dosen.</li> <li>3. Membuat program mentoring bagi dosen pemula dalam penelitian.</li> <li>4. Menjalin kemitraan dengan industri untuk pendanaan penelitian.</li> <li>5. Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian terapan.</li> </ol>
2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerbitkan 215 artikel, dengan pelatihan publikasi untuk dosen.</li> <li>2. Pelatihan penulisan karya ilmiah bereputasi terindeks scopus</li> <li>3. Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih rendahnya penerapan hasil penelitian.</li> <li>2. Banyak dosen yang kesulitan dalam publikasi internasional.</li> <li>3. Beberapa hasil penelitian tidak disosialisasikan dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kolaborasi penelitian dengan universitas luar negeri.</li> <li>2. Dana penelitian dari pemerintah yang diterima.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya penerapan hasil penelitian.</li> <li>2. Banyak dosen yang kesulitan dalam publikasi internasional.</li> <li>3. Beberapa hasil penelitian tidak disosialisasikan dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun jaringan dengan jurnal internasional untuk akses yang lebih baik.</li> <li>2. Menyusun panduan publikasi untuk dosen.</li> <li>3. Mengadakan pelatihan khusus tentang penulisan artikel.</li> </ol>

	<p>universitas luar negeri.</p> <p>4. Memperoleh dana penelitian dari pemerintah.</p> <p>5. Menyusun jurnal institusi untuk publikasi hasil penelitian.</p> <p>6. Pendampingan penulisan artikel ilmiah percepatan guru besar.</p>	<p>4. Keterbatasan akses ke jurnal internasional.</p> <p>5. Masih ada dosen yang kurang aktif dalam penelitian.</p>	<p>3. Pelatihan publikasi yang lebih intensif.</p> <p>4. Pembentukan jurnal institusi.</p> <p>5. Peningkatan jumlah penelitian kolaboratif.</p>	<p>4. Keterbatasan akses ke jurnal internasional.</p> <p>5. Masih ada dosen yang kurang aktif dalam penelitian.</p>	
2022	<p>1. Menerbitkan 247 artikel di jurnal nasional dan 7 artikel di jurnal internasional.</p> <p>2. Membangun sistem pengelolaan data penelitian yang baik.</p> <p>3. Mengadakan kompetisi penelitian antar mahasiswa.</p> <p>4. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam penelitian.</p> <p>5. Menerima penghargaan penelitian dari lembaga luar.</p> <p>6. Pembentukan Rumah Jurnal dan pengadaan 20 jurnal prodi.</p>	<p>1. Hasil penelitian yang diimplementasi kan tetap 25%.</p> <p>2. Pengelolaan dana penelitian yang kurang efektif.</p> <p>3. Kurangnya dukungan untuk penelitian terapan.</p> <p>4. Penelitian yang dilakukan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>5. Keterbatasan pelatihan bagi mahasiswa di bidang penelitian.</p>	<p>1. Dukungan dana penelitian dari pemerintah dan lembaga donor.</p> <p>2. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam program penelitian kolaboratif.</p> <p>3. Adanya fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang memadai.</p> <p>4. Kerjasama dengan universitas lain dan lembaga penelitian.</p> <p>5. Pelatihan dan workshop rutin tentang metode penelitian dan penulisan ilmiah.</p>	<p>1. Rendahnya jumlah publikasi internasional.</p> <p>2. Kurangnya motivasi dosen untuk mempublikasik an hasil penelitian di jurnal terindeks internasional, karena kendala bahasa dan minimnya insentif.</p> <p>3. Minimnya kolaborasi antara fakultas dalam mengerjakan proyek penelitian lintas disiplin, mengurangi keberagaman penelitian yang dihasilkan.</p>	<p>1. Menyediakan insentif finansial atau penghargaan bagi dosen yang berhasil menerbitkan artikel di jurnal terindeks internasional.</p> <p>2. Memperluas akses ke database jurnal internasional melalui langganan perpustakaan digital.</p> <p>3. Mengadakan pelatihan intensif tentang penulisan artikel dalam bahasa Inggris untuk dosen dan mahasiswa,</p> <p>4. Membangun pusat riset interdisipliner, yang memfasilitasi kolaborasi penelitian antar fakultas dan mendorong proyek-proyek lintas disiplin.</p>
2023	<p>1. Menerbitkan 50 artikel, melampaui target yang ditetapkan sebelumnya.</p> <p>2. Meningkatkan jumlah penelitian kolaboratif dengan institusi luar</p>	<p>1. Meskipun banyak artikel yang dipublikasikan, masih rendahnya jumlah yang diterbitkan di jurnal internasional</p>	<p>1. Peningkatan anggaran penelitian dari internal kampus dan sumber eksternal, seperti lembaga donor, yang</p>	<p>1. Beban administrasi dan pengajaran yang tinggi pada dosen, menyulitkan mereka untuk fokus pada kegiatan</p>	<p>1. Mengurangi beban administrasi dan pengajaran dosen yang terlibat dalam penelitian, sehingga mereka bisa lebih fokus pada kegiatan penelitian dan publikasi.</p>

<p>negeri hingga 15 proyek.</p> <p>3. Mengadakan konferensi nasional tentang hasil penelitian yang dihadiri oleh lebih dari 100 peserta.</p>	<p>terkemuka (hanya 10% dari total publikasi).</p> <p>2. Beberapa penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kurang mendapat respons positif.</p> <p>3. Keterbatasan waktu dosen untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam karena beban mengajar yang tinggi.</p> <p>4. Hanya 40% dosen yang mengajukan proposal penelitian yang dibiayai, menunjukkan perlunya motivasi lebih untuk penelitian.</p> <p>5. Masih ada kesulitan dalam mengakses sumber daya penelitian yang diperlukan, seperti database jurnal internasional.</p>	<p>memungkinkan lebih banyak proyek penelitian terlaksana.</p> <p>2. Tersedianya platform digital untuk manajemen penelitian, yang memudahkan peneliti dalam mengakses informasi, kolaborasi, dan pelaporan hasil penelitian.</p> <p>3. Kemitraan dengan universitas dan lembaga penelitian internasional, yang membuka peluang kolaborasi penelitian dan publikasi di jurnal bereputasi.</p> <p>4. Dukungan dari pimpinan institusi untuk meningkatkan jumlah publikasi melalui kebijakan insentif dan pelatihan.</p>	<p>penelitian dan publikasi.</p> <p>2. Rendahnya keterampilan dosen dalam penulisan ilmiah internasional, terutama dalam hal penggunaan bahasa Inggris akademik, yang menghambat publikasi di jurnal internasional.</p> <p>3. Kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian karena beban mengajar yang tinggi, sehingga penelitian tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian besar dosen.</p> <p>4. Minimnya bimbingan untuk peneliti muda dalam proses publikasi ilmiah, yang menyebabkan beberapa penelitian gagal dipublikasikan karena tidak memenuhi standar kualitas jurnal.</p> <p>5. Kesulitan dalam memperoleh data primer di lapangan, terutama untuk penelitian berbasis komunitas, karena kendala akses dan logistik di daerah terpencil.</p>	<p>2. Mengadakan pelatihan intensif dan berkelanjutan dalam penulisan akademik berstandar internasional dan penggunaan bahasa Inggris ilmiah, untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis artikel yang dapat diterbitkan di jurnal bereputasi.</p> <p>3. Menyediakan waktu khusus bagi dosen untuk melakukan penelitian, dengan cara mengurangi beban pengajaran atau menyediakan semester cuti penelitian (sabbatical leave) untuk dosen yang produktif.</p> <p>4. Mendirikan pusat riset dan konsultasi penulisan ilmiah yang khusus memberikan bimbingan teknis bagi dosen muda dan mahasiswa yang sedang mempersiapkan publikasi.</p> <p>5. Memperluas kerjasama internasional dengan universitas atau lembaga penelitian asing untuk memperbanyak kesempatan kolaborasi dan membuka akses pada jurnal internasional yang lebih banyak.</p>
--	--	--	--	--

(3) Deskripsi Evaluasi Capaian Kinerja Pengabdian Masyarakat dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

**Tabel C.1.12.** Evaluasi Capaian Kinerja Pengabdian Masyarakat

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
2019	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan 6 program pengabdian masyarakat yang berfokus pada isu-isu sosial.</li><li>2. Membangun kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat lokal untuk program pendidikan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beberapa kegiatan tidak mendapat cukup perhatian dari mahasiswa.</li><li>2. Keterbatasan dalam promosi program kepada masyarakat.</li><li>3. Kurangnya pelatihan untuk dosen tentang pendekatan pengabdian yang efektif.</li><li>4. Evaluasi yang tidak memadai terhadap dampak program.</li><li>5. Kendala dalam menjangkau daerah-daerah yang lebih terpencil.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dukungan dari fakultas untuk kegiatan pengabdian masyarakat.</li><li>2. Keterlibatan alumni yang aktif dalam mendukung program.</li><li>3. Akses yang baik terhadap informasi tentang kebutuhan masyarakat.</li><li>4. Keberadaan tim pengabdian masyarakat yang terorganisir.</li><li>5. Antusiasme mahasiswa yang tinggi terhadap kegiatan sosial.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan anggaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat.</li><li>2. Komunikasi yang kurang efektif dengan masyarakat.</li><li>3. Variasi dalam kepentingan masyarakat yang berbeda.</li><li>4. Waktu pelaksanaan yang terbatas.</li><li>5. Infrastruktur yang kurang memadai di lokasi pengabdian.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan promosi kegiatan pengabdian masyarakat.</li><li>2. Menyusun program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.</li><li>3. Menyediakan pelatihan untuk dosen dan mahasiswa tentang pengabdian masyarakat.</li><li>4. Mencari sumber dana tambahan untuk program.</li></ol>
2020	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjalankan 5 program pengabdian masyarakat yang fokus pada pendidikan daring selama pandemi.</li><li>2. Menerapkan program penguatan literasi digital di desa-desa sekitar.</li><li>3. Mengadakan forum diskusi online yang dihadiri oleh 100 peserta.</li><li>4. Adanya website pengabdian masyarakat untuk publikasi kegiatan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan interaksi langsung dengan masyarakat selama pandemi.</li><li>2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program daring.</li><li>3. Beberapa program tidak dapat dilaksanakan secara efektif.</li><li>4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi.</li><li>5. Evaluasi program yang sulit dilakukan karena keterbatasan data.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketersediaan platform online untuk penyampaian informasi.</li><li>2. Keterlibatan mahasiswa yang aktif dalam program daring.</li><li>3. Dukungan dari dosen yang memiliki pengalaman di bidang teknologi.</li><li>4. Adanya inisiatif untuk melakukan inovasi program.</li><li>5. Kerjasama dengan komunitas</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan lapangan.</li><li>2. Ketidakpastian dalam peraturan pemerintah terkait pengabdian.</li><li>3. Keterbatasan teknologi di beberapa daerah.</li><li>4. Minimnya anggaran untuk program daring.</li><li>5. Kesulitan dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengembangkan program yang lebih adaptif dengan kondisi pandemi.</li><li>2. Meningkatkan pelatihan untuk masyarakat dalam penggunaan teknologi.</li><li>3. Menggalang dukungan dana dari pihak luar.</li><li>4. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.</li><li>5. Menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat</li></ol>

			lokal yang memiliki akses internet.		dalam program daring.
2021	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan 2 program pengabdian dengan fokus pada edukasi.</li><li>2. Mengadakan 3 pelatihan berbasis masyarakat yang dihadiri oleh lebih dari 50 orang.</li><li>3. Membagikan 2000 masker untuk masyarakat selama pandemi.</li><li>4. Melaksanakan Workshop kesehatan reproduksi perempuan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Partisipasi mahasiswa tetap rendah, dengan hanya 25% yang terlibat.</li><li>2. Beberapa program tidak dapat terlaksana karena masalah logistik.</li><li>3. Evaluasi program yang terbatas, sehingga dampak sulit diukur.</li><li>4. Keterbatasan alat dan sumber daya untuk program pengabdian.</li><li>5. Komunikasi yang kurang efektif dengan masyarakat.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dukungan pemerintah daerah untuk kegiatan sosial.</li><li>2. Keterlibatan alumni dalam kegiatan pengabdian.</li><li>3. Minat masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan.</li><li>4. Keberadaan tim pengabdian masyarakat yang terlatih.</li><li>5. Akses terhadap informasi kesehatan yang lebih baik.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan sumber daya manusia.</li><li>2. Komunikasi yang kurang jelas antara pihak kampus dan masyarakat.</li><li>3. Variasi minat masyarakat yang berbeda-beda.</li><li>4. Kendala cuaca yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.</li><li>5. Keterbatasan waktu untuk persiapan program.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggalang lebih banyak dukungan dari pihak eksternal.</li><li>2. Mengadakan kegiatan yang lebih menarik bagi mahasiswa.</li><li>3. Memperbaiki komunikasi dengan masyarakat.</li><li>4. Menyiapkan logistik dengan lebih baik.</li><li>5. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengabdian dosen.</li></ol>
2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengadakan 3 program pengabdian masyarakat yang menyentuh aspek pendidikan dan keagamaan.</li><li>2. Menghasilkan 300 paket sembako untuk masyarakat terdampak pandemi.</li><li>3. Melibatkan 50 mahasiswa dalam kegiatan pengabdian.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beberapa program tidak mendapat antusiasme masyarakat yang tinggi.</li><li>2. Keterbatasan waktu mahasiswa mengurangi keterlibatan.</li><li>3. Tidak adanya publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat.</li><li>4. Kurangnya pelatihan bagi dosen dalam pengabdian masyarakat.</li><li>5. Evaluasi dampak yang tidak memadai.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dukungan komunitas lokal yang aktif.</li><li>2. Kemitraan dengan pemerintah daerah.</li><li>3. Inisiatif mahasiswa yang tinggi.</li><li>4. Pelatihan internal untuk dosen.</li><li>5. Akses ke informasi tentang kebutuhan masyarakat.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan anggaran untuk kegiatan.</li><li>2. Ketidakpastian situasi pandemi.</li><li>3. Kurangnya minat dari beberapa fakultas.</li><li>4. Infrastruktur yang kurang memadai di lokasi pengabdian.</li><li>5. Keterbatasan data tentang kebutuhan masyarakat.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan promosi program pengabdian masyarakat.</li><li>2. Mengembangkan mekanisme untuk mendapatkan umpan balik masyarakat.</li><li>3. Memperkuat kerjasama dengan lembaga lain.</li><li>4. Menyediakan pelatihan tambahan untuk dosen.</li><li>5. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat lebih mendalam sebelum program.</li></ol>
2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan 3 program pengabdian masyarakat dengan partisipasi lebih dari 100 peserta.</li><li>2. Membangun kerjasama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beberapa program kurang terkoordinasi dengan baik.</li><li>2. Kurangnya tindak lanjut terhadap program yang</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan dana untuk program.</li><li>2. Waktu pelaksanaan yang terbatas.</li><li>3. Kurangnya evaluasi berkelanjutan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dukungan dari pimpinan institusi.</li><li>2. Komitmen dosen yang tinggi.</li><li>3. Sumber daya manusia yang kompeten.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat.</li><li>2. Mengembangkan sistem tindak lanjut yang jelas.</li><li>3. Mendorong lebih banyak</li></ol>

	dengan organisasi masyarakat sipil dan pemerintah lokal.	telah dilaksanakan. 3. Partisipasi mahasiswa dalam program pengabdian masih rendah (30%). 4. Beberapa kegiatan tidak mendapatkan dukungan dana yang memadai. 5. Keterbatasan dalam evaluasi dampak program.	4. Variasi dalam kepentingan masyarakat. 5. Persepsi negatif masyarakat terhadap beberapa kegiatan.	4. Kerjasama yang baik dengan stakeholder lokal. 5. Masyarakat yang terbuka untuk berpartisipasi.	mahasiswa untuk terlibat. 4. Mencari sumber dana alternatif. 5. Menyusun mekanisme evaluasi yang sistematis. 6. Menyediakan lebih banyak anggaran untuk mendukung kegiatan Kerjasama, termasuk dana untuk pengiriman delegasi dan penyelenggaraan konferensi internasional. 7. Mengintegrasikan program kerjasama dengan kurikulum akademik.
--	--	--	--	--	--

(4) Deskripsi Evaluasi Capaian Kinerja Kerjasama dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

**Tabel C.1.13.** Evaluasi Capaian Kinerja Kerjasama

THN	KEBERHASILAN	KETIDAKBERHASILAN	PENDUKUNG	PENGHAMBAT	REKOMENDASI
2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kerjasama internasional strategis dengan universitas di luar negeri, terutama dalam pertukaran keilmuan dan pengembangan kurikulum studi Islam.</li> <li>2. Menyelenggarakan program visiting professor, yang memungkinkan dosen dari universitas mitra mengajar di IAIN Sultan Amai.</li> <li>3. Memperluas kemitraan dengan universitas di luar negeri untuk riset kolaboratif tentang studi keagamaan dan sains sosial.</li> <li>4. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penelitian berbasis kebijakan, menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan lokal.</li> <li>5. Menjalin kerjasama dengan sektor swasta lokal, untuk mendukung program magang mahasiswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa MoU dengan universitas asing tidak terlaksana karena perbedaan prioritas dan visi Kerjasama.</li> <li>2. Minimnya partisipasi dosen dalam program internasional karena keterbatasan waktu dan biaya.</li> <li>3. Kurangnya dukungan dari mitra kerjasama dalam penyediaan sumber daya untuk beberapa proyek besar.</li> <li>4. Kesulitan dalam mengkoordinasikan kerjasama lintas fakultas, menyebabkan kurangnya sinergi dalam pelaksanaan program.</li> <li>5. Tidak adanya monitoring berkelanjutan terhadap hasil Kerjasama, sehingga sulit mengevaluasi dampaknya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pimpinan institusi yang kuat untuk memperluas jaringan Kerjasama, baik di tingkat nasional maupun internasional.</li> <li>2. Adanya akses terhadap dana hibah internasional yang memberikan kesempatan bagi kampus untuk menjalin kemitraan dan melaksanakan penelitian kolaboratif.</li> <li>3. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan platform digital, yang mempermudah komunikasi dan kolaborasi dengan mitra kerjasama di luar negeri.</li> <li>4. Kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga pemerintah daerah, yang memperkuat pelaksanaan program-program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya keterampilan bahasa asing, terutama bahasa Inggris di kalangan dosen dan mahasiswa, menghambat efektivitas kerjasama internasional.</li> <li>2. Kurangnya monitoring dan evaluasi program Kerjasama, sehingga dampak dari beberapa MoU tidak terlihat jelas dan hasil program tidak terukur dengan baik.</li> <li>3. Kendala administratif dalam pengelolaan Kerjasama, yang sering kali memperlambat implementasi program Kerjasama, terutama yang melibatkan mitra internasional.</li> <li>4. Minimnya anggaran untuk mendukung pelaksanaan kerjasama internasional, terutama terkait perjalanan luar negeri dan partisipasi dalam konferensi internasional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pelatihan intensif bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi internasional bagi dosen dan mahasiswa, untuk meningkatkan partisipasi dalam program kerjasama internasional.</li> <li>2. Membentuk unit khusus yang menangani kerjasama internasional, dengan tugas monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut setiap kerjasama yang sudah dijalin, agar program lebih terstruktur dan berdampak.</li> <li>3. Menyediakan lebih banyak anggaran untuk mendukung kegiatan Kerjasama, termasuk dana untuk pengiriman delegasi dan penyelenggaraan konferensi internasional, guna meningkatkan kolaborasi global.</li> <li>4. Mengintegrasikan program kerjasama dengan kurikulum akademik.</li> </ol>

			<p>pengabdian masyarakat dan penelitian berbasis kebijakan.</p> <p>5. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam program pertukaran dan kolaborasi, yang mendorong pengembangan kapasitas dan pengalaman akademik lintas budaya.</p>	<p>5. Perbedaan prioritas dan visi antara IAIN Sultan Amai dan mitra Kerjasama, yang menyebabkan beberapa proyek kerjasama tidak terlaksana sesuai rencana.</p>	<p>5. Membangun sinergi antar fakultas dan jurusan dalam pelaksanaan program Kerjasama, agar ada kolaborasi yang lebih baik di dalam kampus, sehingga kerjasama lintas disiplin dapat diperkuat.</p>
2020	<p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga internasional untuk penelitian COVID-19, menghasilkan kajian tentang dampak pandemi terhadap pendidikan Islam.</p> <p>2. Memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan kerjasama internasional selama pandemi, seperti webinar dan konferensi daring.</p> <p>3. Berkolaborasi dengan lembaga pemerintah lokal untuk pelatihan keterampilan digital bagi masyarakat terdampak pandemi.</p>	<p>1. Tertundanya beberapa proyek kolaboratif karena pembatasan mobilitas selama pandemi.</p> <p>2. Keterbatasan partisipasi internasional dalam kegiatan daring, karena perbedaan zona waktu dan kendala teknis.</p> <p>3. Kesulitan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat secara tatap muka selama pandemi, yang mengurangi dampak dari kerjasama lokal.</p> <p>4. Penurunan produktivitas penelitian kolaboratif akibat sulitnya akses ke data lapangan.</p>	<p>1. Kolaborasi dengan universitas internasional melalui platform daring yang meningkat selama pandemi.</p> <p>2. Adanya dukungan lembaga donor internasional untuk riset tentang dampak COVID-19, yang memperluas peluang Kerjasama.</p> <p>3. Kemampuan dosen dan mahasiswa beradaptasi dengan teknologi digital, memudahkan pelaksanaan program kolaboratif daring.</p>	<p>1. Pembatasan mobilitas internasional selama pandemi, yang membatalkan beberapa proyek pertukaran dan kolaborasi fisik.</p> <p>2. Keterbatasan infrastruktur teknologi untuk mendukung pelaksanaan program daring di beberapa wilayah.</p> <p>3. Penundaan beberapa proyek riset lapangan, karena kendala akses ke daerah penelitian selama lockdown.</p> <p>4. Minimnya pengalaman dosen dan</p>	<p>1. Meningkatkan infrastruktur teknologi di kampus untuk mendukung pelaksanaan kerjasama daring secara efektif.</p> <p>2. Membuat kebijakan fleksibel untuk kerjasama internasional, sehingga proyek dapat berlanjut meski dengan format daring.</p> <p>3. Mengoptimalkan program pelatihan penggunaan teknologi bagi dosen dan mahasiswa, guna meningkatkan keterampilan mereka dalam kolaborasi daring.</p> <p>4. Mempercepat implementasi proyek riset yang tertunda dengan</p>

	<p>4. Memperkuat kerjasama dengan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.</p>	<p>5. Kurangnya fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kerjasama daring secara efektif.</p>	<p>4. Dukungan pemerintah lokal untuk program pengabdian masyarakat berbasis pandemi, yang memperkuat dampak kerjasama lokal.</p> <p>5. Meningkatkan minat lembaga internasional untuk bekerjasama, terutama dalam penelitian terkait krisis kesehatan global.</p>	<p>mahasiswa dalam pelaksanaan proyek daring berskala internasional.</p> <p>5. Kurangnya koordinasi antara kampus dan mitra internasional, menyebabkan beberapa proyek kolaboratif terhambat.</p>	<p>memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi digital.</p> <p>5. Menyusun strategi kerjasama jangka panjang yang tetap efektif meski dihadapkan pada krisis global seperti pandemi.</p>
2021	<p>1. Mengadakan program pengembangan kapasitas dosen, hasil kerjasama dengan lembaga pendidikan internasional.</p> <p>2. Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi, bekerjasama dengan lembaga sosial di tingkat lokal.</p>	<p>1. Tidak terealisasinya beberapa program pertukaran dosen karena kendala visa dan perizinan.</p> <p>2. Kurangnya kesesuaian antara agenda kerjasama dengan kebutuhan lokal, menyebabkan beberapa proyek kurang relevan dan berdampak minimal.</p> <p>3. Batasan dalam kapasitas SDM untuk mengelola kerjasama internasional, yang menghambat implementasi beberapa program.</p> <p>4. Minimnya evaluasi pasca program Kerjasama,</p>	<p>1. Meningkatkan kolaborasi dengan universitas di Asia Tenggara, membuka peluang pertukaran dosen dan mahasiswa.</p> <p>2. Dukungan pemerintah pusat melalui program hibah riset, mendorong lebih banyak proyek penelitian kolaboratif.</p> <p>3. Adanya jaringan alumni yang berpengaruh, membantu menjalin kerjasama baru di tingkat nasional dan</p>	<p>1. Pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas dan pertemuan fisik, menghambat beberapa kerjasama internasional.</p> <p>2. Kendala visa dan perizinan dalam pelaksanaan program pertukaran dosen dan mahasiswa dengan beberapa negara.</p> <p>3. Minimnya kapasitas manajemen proyek pada dosen, menyebabkan beberapa proyek kerjasama tidak berjalan optimal.</p> <p>4. Keterbatasan akses internet yang stabil di</p>	<p>1. Meningkatkan pelatihan manajemen proyek untuk dosen dan mahasiswa agar proyek kerjasama dapat dijalankan lebih efektif.</p> <p>2. Membentuk tim khusus untuk menangani aspek legal dan regulasi internasional, terutama terkait program pertukaran dan penelitian bersama.</p> <p>3. Mengoptimalkan penggunaan platform digital untuk program pertukaran dan penelitian daring selama pembatasan mobilitas.</p> <p>4. Mengalokasikan dana internal</p>

		<p>sehingga pembelajaran dari kerjasama sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik.</p> <p>5. Kendala dalam koordinasi internal, antara pihak kampus dan fakultas yang terlibat dalam pelaksanaan program Kerjasama.</p>	<p>4. Semakin kuatnya branding IAIN Sultan Amai sebagai institusi riset, menarik minat lembaga eksternal untuk bekerja sama.</p> <p>5. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program Kerjasama, baik di bidang pengabdian masyarakat maupun riset.</p>	<p>beberapa daerah, menghambat pelaksanaan program daring dengan mitra internasional.</p> <p>5. Kurangnya pengetahuan tentang regulasi internasional terkait penelitian kolaboratif, menunda beberapa proyek.</p>	<p>lebih banyak untuk mendukung kelancaran proyek kerjasama yang terhambat dana eksternal.</p> <p>5. Memperkuat koordinasi dengan pemerintah pusat untuk mempercepat proses perizinan dan visa bagi program internasional.</p>
2022	<p>1. Berkolaborasi dengan universitas lokal dan internasional untuk program pertukaran dosen dan mahasiswa.</p> <p>2. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dalam rangka pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.</p> <p>3. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga riset, yang menghasilkan lebih banyak proyek penelitian kolaboratif.</p> <p>4. Melaksanakan program magang</p>	<p>1. Beberapa perjanjian kerjasama hanya bersifat seremonial, tanpa realisasi program kerja nyata.</p> <p>2. Kendala finansial dalam implementasi program Kerjasama, terutama dengan mitra internasional yang membutuhkan dana lebih besar.</p> <p>3. Kurangnya dukungan administratif untuk memantau dan mengelola program kerjasama yang sedang berjalan.</p> <p>4. Minimnya keterlibatan</p>	<p>1. Dukungan kebijakan pemerintah daerah yang terbuka terhadap kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi.</p> <p>2. Ketersediaan dana hibah penelitian dari lembaga nasional dan internasional untuk mendukung program riset kolaboratif.</p> <p>3. Peningkatan fasilitas riset dan akademik di kampus, yang mendukung</p>	<p>1. Terbatasnya jumlah staf yang kompeten untuk mengelola administrasi kerjasama internasional.</p> <p>2. Keterbatasan akses ke data lapangan bagi beberapa proyek riset kolaboratif, terutama di daerah terpencil.</p> <p>3. Kurangnya koordinasi antara fakultas dan unit kerja, yang menyebabkan tumpang tindih atau kurangnya sinergi dalam pelaksanaan program Kerjasama.</p>	<p>1. Meningkatkan koordinasi internal antar fakultas dan unit kerja, guna mengoptimalkan sinergi dalam pelaksanaan program Kerjasama.</p> <p>2. Mengembangkan unit khusus riset kolaboratif, untuk memfasilitasi penelitian bersama dengan mitra lokal dan internasional.</p> <p>3. Memperkuat hubungan dengan sektor swasta untuk memperluas kesempatan magang dan kerja bagi mahasiswa.</p>

	<p>mahasiswa melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri lokal.</p> <p>5. Mengadakan workshop internasional tentang metode penelitian, hasil dari kerjasama dengan universitas di Eropa.</p>	<p>mahasiswa dalam program kerjasama internasional karena keterbatasan bahasa dan biaya.</p> <p>5. Tidak optimalnya pemanfaatan teknologi komunikasi, sehingga kolaborasi daring dengan mitra internasional belum maksimal.</p>	<p>pelaksanaan proyek Kerjasama.</p> <p>4. Meningkatkan kepercayaan dari mitra internasional terhadap kualitas penelitian dan pendidikan di IAIN Sultan Amai.</p> <p>5. Kolaborasi aktif dengan lembaga riset lokal, yang memperkuat dampak pengabdian masyarakat dan penelitian berbasis lokal.</p>	<p>4. Kendala pendanaan dalam beberapa proyek internasional, menyebabkan sebagian program tidak berjalan sesuai rencana.</p> <p>5. Tantangan teknis dalam penggunaan platform digital, terutama dalam komunikasi dengan mitra internasional.</p>	<p>4. Meningkatkan dukungan dana penelitian melalui alokasi internal, guna menutupi kekurangan dana dari mitra eksternal.</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi secara lebih optimal untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi dengan mitra internasional.</p>
2023	<p>1. Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional</p> <p>2. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan program pengabdian masyarakat yang lebih relevan dan berdampak.</p>	<p>1. Minimnya monitoring dan evaluasi terhadap hasil Kerjasama, sehingga beberapa program kerjasama berjalan tanpa hasil yang signifikan.</p> <p>2. Keterbatasan implementasi dari MoU, di mana banyak MoU yang tidak menghasilkan kegiatan konkret atau tindak lanjut.</p> <p>3. Kendala komunikasi dengan mitra internasional, terutama terkait perbedaan bahasa dan budaya, yang menghambat beberapa proyek kolaborasi.</p>	<p>1. Kebijakan kampus yang mendukung internasionalisasi melalui peningkatan kolaborasi dengan universitas di luar negeri.</p> <p>2. Adanya sumber pendanaan eksternal dari lembaga donor yang mendukung penelitian dan pengembangan program Kerjasama.</p> <p>3. Komitmen pimpinan institusi dalam memfasilitasi dan</p>	<p>1. Terbatasnya dukungan infrastruktur teknologi, terutama dalam mendukung program kerjasama daring dengan mitra internasional.</p> <p>2. Keterbatasan kemampuan bahasa asing pada sebagian dosen, yang menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan universitas internasional.</p> <p>3. Minimnya monitoring dan evaluasi terhadap program Kerjasama, sehingga</p>	<p>1. Mengembangkan pelatihan bahasa asing bagi dosen dan staf administratif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan mitra internasional.</p> <p>2. Meningkatkan kapasitas teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kerjasama berbasis digital, seperti konferensi dan seminar daring.</p> <p>3. Membentuk unit khusus monitoring dan evaluasi Kerjasama, untuk mengukur dan memastikan</p>

		4. Terbatasnya sumber daya manusia yang mampu memfasilitasi kerjasama internasional, terutama dalam aspek administrasi dan teknis. 5. Kurangnya pemanfaatan peluang kerjasama dengan sektor industri, sehingga keterlibatan dunia usaha dalam pengembangan pendidikan dan riset masih rendah.	mendorong kerjasama dengan pihak eksternal. 4. Tersedianya platform digital untuk kolaborasi internasional, sehingga komunikasi dan koordinasi lebih mudah. 5. Meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program kerjasama internasional, terutama dalam pertukaran akademik.	beberapa proyek kerjasama tidak terukur dampaknya. 4. Birokrasi yang lambat dalam pengurusan perjanjian Kerjasama, sehingga beberapa proyek tertunda pelaksanaannya. 5. Keterbatasan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola kerjasama internasional, terutama di bidang administrasi.	keberhasilan setiap proyek yang dijalankan. 4. Meningkatkan kerjasama dengan sektor swasta, terutama untuk mendukung pengembangan program magang dan riset terapan. 5. Menyederhanakan prosedur birokrasi terkait perjanjian kerjasama agar proses lebih cepat dan efisien.
--	--	--	--	---	---

7. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi ketercapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam beberapa tahun terakhir, berikut ini adalah kesimpulan terkait pemosisian, masalah, akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan institusi:

- a. **Pemosisian IAIN Sultan Amai Gorontalo**

IAIN Sultan Amai Gorontalo terus berupaya meningkatkan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing dalam studi Islam, sains, dan budaya, sesuai dengan visi institusi. Beberapa indikator menunjukkan kemajuan, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan dalam aspek penguatan moderasi beragama, pengembangan kerja sama, dan peningkatan kualitas birokrasi.

IAIN Sultan Amai Gorontalo juga menempatkan dirinya sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang berupaya menjadi pusat unggulan dalam studi Islam, sains, dan budaya di wilayah Sulawesi dan sekitarnya. Dengan visi untuk berdaya saing, IAIN Sultan Amai Gorontalo berfokus pada pengembangan pendidikan yang moderat, relevan dengan tuntutan zaman, serta unggul di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

IAIN Sultan Amai Gorontalo berupaya untuk meningkatkan daya saing akademik melalui pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam studi Islam yang moderat dan kontemporer. Kampus ini juga memberikan perhatian pada pengembangan disiplin ilmu sains dan budaya sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Dalam upaya mencapai VMTS-nya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemosisian IAIN Sultan Amai Gorontalo di tingkat regional maupun nasional. Berikut adalah analisis dari posisi IAIN Sultan Amai Gorontalo berdasarkan beberapa indikator utama :

Tabel C.1.14. Keberhasilan dan Kelemahan IAIN Sultan Amai Gorontalo

KEBERHASILAN		KELEMAHAN	
Daya Saing Akademik			
IAIN Sultan Amai Gorontalo telah menunjukkan peningkatan dalam kualitas akademik, seperti peningkatan jumlah penelitian dan publikasi yang dihasilkan oleh dosen. Inovasi dalam pengembangan kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan sains juga telah menjadi salah satu daya tarik institusi.		Kualitas penelitian dan publikasi ilmiah belum sepenuhnya berdaya saing di tingkat internasional. Masih diperlukan peningkatan dalam kualitas riset dan lebih banyak kerja sama internasional untuk memperkuat daya saing akademik global.	
Penguatan Moderasi Beragama			
Program-program penguatan moderasi beragama sudah mulai diintegrasikan dalam kurikulum, baik melalui mata kuliah khusus maupun kegiatan ekstra-kurikuler. Selain itu, beberapa program pengabdian masyarakat berbasis moderasi telah dilaksanakan dan mendapat respons positif.		implementasi moderasi beragama belum merata di seluruh fakultas dan program studi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program-program moderasi masih relatif rendah, dan ada tantangan dalam menyosialisasikan nilai-nilai moderasi kepada seluruh civitas akademika secara lebih menyeluruh.	
Kolaborasi dan Kerjasama			
Beberapa kemitraan dengan universitas dan lembaga nasional telah terbentuk, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam memperluas jaringan kerjasama dan menambah peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam proyek kolaboratif.		Kerjasama internasional masih terbatas, yang memengaruhi visibilitas dan pengakuan IAIN Sultan Amai di panggung global. Selain itu, kendala birokrasi dan minimnya sumber daya yang dikhususkan untuk mengelola kemitraan sering kali menjadi penghambat dalam memperluas kerja sama yang lebih luas.	
Inovasi dalam Pengabdian Masyarakat			
Berbagai program pengabdian masyarakat, seperti pelatihan, ceramah, bantuan hukum, penyuluhan dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, telah dijalankan dengan sukses. Program ini mendapat sambutan baik dari masyarakat lokal dan dianggap relevan dengan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat setempat.		jangkauan dan skala pengabdian masyarakat masih perlu diperluas. Selain itu, kurangnya dukungan pendanaan yang memadai sering kali menghambat pelaksanaan program yang lebih berkelanjutan dan berjangkauan lebih luas.	
Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung			
Beberapa perbaikan infrastruktur telah dilakukan, termasuk pembangunan gedung baru dan peningkatan fasilitas IT untuk mendukung proses pembelajaran digital.		Kapasitas infrastruktur saat ini masih belum memadai untuk menampung peningkatan jumlah mahasiswa dan aktivitas penelitian. Kurangnya laboratorium riset yang lengkap serta minimnya fasilitas untuk kegiatan penunjang akademik lainnya menjadi kendala dalam mencapai visi kampus yang berdaya saing.	
Pengelolaan Birokrasi dan Tata Kelola Profesional			

Upaya reformasi birokrasi telah mulai diterapkan melalui peningkatan layanan administrasi berbasis teknologi informasi. Beberapa prosedur birokrasi telah dipermudah, dan ada peningkatan efisiensi dalam beberapa area.	masih terdapat keluhan tentang lambatnya proses birokrasi, terutama dalam hal pengurusan dokumen kerja sama dan administrasi akademik. Kurangnya pelatihan bagi staf dalam memberikan layanan publik juga berkontribusi pada rendahnya kualitas pelayanan.
<b>Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)</b>	
Beberapa program pelatihan untuk dosen dan tenaga kependidikan telah dilaksanakan, baik dalam bentuk workshop maupun pelatihan yang terkait dengan peningkatan kapasitas.	Pelatihan tersebut masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun cakupannya. Masih diperlukan lebih banyak pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan manajerial, penelitian, dan pengajaran berbasis teknologi.

b. Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

Tabel C.15. Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

1) Penguatan Kualitas Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama	
MASALAH	AKAR MASALAH
Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan belum merata. Beberapa program penguatan moderasi belum optimal dalam mencapai sasaran.	Kurangnya pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan terkait konsep moderasi beragama, serta rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis moderasi.
2) Peningkatan Produktivitas Penelitian dan Publikasi	
MASALAH	AKAR MASALAH
Meskipun terjadi peningkatan dalam jumlah penelitian dan publikasi, kualitas dan daya saing internasionalnya masih terbatas.	Kurangnya akses ke sumber daya penelitian yang mendukung, seperti pendanaan dan pelatihan terkait metodologi riset yang lebih maju. Juga, rendahnya kerja sama internasional dalam riset.
3) Pengabdian Masyarakat	
MASALAH	AKAR MASALAH
Kegiatan pengabdian masyarakat masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum menyentuh berbagai isu strategis di tingkat nasional.	Keterbatasan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah serta minimnya pendanaan untuk proyek-proyek yang lebih berkelanjutan.
4) Pengembangan Kerjasama	
MASALAH	AKAR MASALAH
Kerjasama dengan institusi nasional dan internasional belum maksimal dalam memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian.	Kurangnya strategi kerjasama yang terintegrasi dan keterbatasan tenaga kependidikan yang kompeten dalam mengelola dan memperluas jaringan kemitraan.
5) Peningkatan Kualitas Birokrasi	
MASALAH	AKAR MASALAH
Pelayanan birokrasi yang lamban dan kurang responsif masih menjadi tantangan dalam mendukung efektivitas program akademik dan non-akademik.	Kurangnya pelatihan dalam layanan publik serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung layanan administratif.
6) Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan	
MASALAH	AKAR MASALAH
Infrastruktur kampus yang belum memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar dan kegiatan riset yang semakin berkembang.	Keterbatasan anggaran pembangunan dan kurangnya perencanaan yang terfokus pada pengembangan jangka panjang.

c. Rencana Perbaikan dan Pengembangan Institusi

Tabel C.1.16. Rencana Perbaikan dan Pengembangan Institusi

1) Penguatan Kualitas Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama	
RENCANA PERBAIKAN	TINDAK LANJUT
Meningkatkan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan tenaga kependidikan. Mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam program-program berbasis moderasi.	Integrasi konsep moderasi beragama ke dalam kurikulum dan program ekstrakurikuler yang berkelanjutan.

2) Peningkatan Produktivitas Penelitian dan Publikasi	
<b>RENCANA PERBAIKAN</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>
Meningkatkan akses terhadap pendanaan penelitian, memperkuat kerja sama dengan lembaga riset internasional, serta memberikan pelatihan metodologi riset lanjutan kepada dosen.	Penyusunan roadmap penelitian yang fokus pada peningkatan daya saing internasional dan publikasi di jurnal bereputasi.
3) Pengabdian Masyarakat	
<b>RENCANA PERBAIKAN</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>
Membangun kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendanai program pengabdian masyarakat yang lebih relevan.	Mengembangkan proyek pengabdian yang melibatkan lebih banyak mahasiswa dan dosen serta menyentuh isu-isu strategis, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal.
4) Pengembangan Kerjasama	
<b>RENCANA PERBAIKAN</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>
Merancang strategi kerjasama yang terintegrasi dan membentuk tim khusus untuk memperluas jaringan kerjasama di tingkat nasional dan internasional.	Mengadakan lebih banyak inisiatif kolaborasi penelitian, pertukaran pelajar, dan seminar internasional dengan mitra luar negeri.
5) Peningkatan Kualitas Birokrasi	
<b>RENCANA PERBAIKAN</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>
Memberikan pelatihan manajemen birokrasi dan layanan publik kepada staf administrasi serta memperkenalkan sistem digitalisasi dalam pengelolaan birokrasi.	Menerapkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan.
6) Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan	
<b>RENCANA PERBAIKAN</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>
Mempercepat perencanaan dan realisasi pengembangan infrastruktur kampus, dengan memprioritaskan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi.	Meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan riset.

IAIN Sultan Amai Gorontalo berupaya untuk melakukan berbagai perbaikan-perbaikan dengan tujuan untuk kemajuan IAIN Sultan Amai Gorontalo dari status Institut menuju universitas. Tentu hal ini dilihat dari beberapa hal yang belum tercapai, seperti kegiatan ma’had, penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama, dan baca tulis al-Quran, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan. Selanjutnya perwujudan berbagai program, perlu diimplementasikan dalam pola pikir, sikap dan tingkah laku para civitas akademika sebagai bentuk pencapaian tridarma perguruan tinggi. Upaya menghasilkan produk luaran dosen dan mahasiswa, giat dilakukan dalam berbagai bentuk penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat. Perlunya pemberian *reward* bagi yang berprestasi dan *punishment* bagi yang melanggarnya. Selain itu, kewajiban publikasi ilmiah bagi mahasiswa dalam bentuk artikel pada Jurnal, perlu dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar S1 dan perlu peningkatan nilai Indeks Prestasi (IP) serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Secara keseluruhan, IAIN Sultan Amai Gorontalo berada pada jalur yang tepat menuju pencapaian visi sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing dan relevan di tingkat regional. Meskipun beberapa keberhasilan telah dicapai, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi, terutama dalam penguatan kualitas moderasi beragama, pengembangan kerja sama internasional, peningkatan daya saing akademik, dan pengelolaan birokrasi yang lebih efisien. Institusi perlu terus meningkatkan strategi dan fokus pada pengembangan yang lebih terintegrasi di berbagai bidang untuk mencapai target yang lebih ambisius, yakni bertransformasi menuju **Universitas Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo**.

